Digital Repository Universitas Jember

ANALISIS STABILITAS PERBANKAN INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

Iis Septianingsih
NIM 120810101119

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019

Digital Repository Universitas Jember

ANALISIS STABILITAS PERBANKAN INDONESIA

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Iis Septianingsih
NIM 120810101119

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Patirah dan Ayahanda Setiawan, yang telah merawat, mendidik, mendoakan, mencurahkan kasih dan sayang, nasihat, semangat, bimbingan, dan pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanan hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu, membimbing, mendidik serta memotivasi dengan penuh kesabaran dan keihkhlasan
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan
(Q.S. Al-Insyiroh: 5-6)

Bersungguh-sungguhlah pada perkara yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah
(HR. Muslim)

Carpe diem, quam minimum credula postero
(Horace)

Digital Repository Universitas Jember

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Septianingsih

NIM : 120810101119

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Stabilitas Perbankan Indonesia" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Digital Repository Universitas Jember

SKRIPSI

ANALISIS STABILITAS PERBANKAN INDONESIA

Oleh

Iis Septianingsih

NIM 120810101119

Pembimbing

Dosen Pembimbing	I	:	Dr. Siswoyo Hari S., S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing II		:	Dra. Anifatul Hanim, M.Si.

Digital Repository Universitas Jember

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi	: Analisis Stabilitas Perbankan Indonesia
Nama Mahasiswa	: Iis Septianingsih
NIM	: 120810101119
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi	: Ekonomi Moneter
Tanggal Persetujuan	: 14 Desember 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Siswoyo Hari S., S.E., M.Si.	Dra. Anifatul Hanim, M.Si.
NIP. 19680715 199303 1 001	NIP. 19650730 199103 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

Digital Repository Universitas Jember

PENGESAHAN

Judul Skripsi

ANALISIS STABILITAS PERBANKAN INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iis Septianingsih

NIM : 120810101119

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Januari 2019

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua	Dr. Regina Niken Wilantari S.E., M.Si NIP. 19740913 200112 2 001	(……..)
Sekretaris	Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P. NIP. 19720713 199903 1 001	(……)
Anggota	Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si NIP. 19830116 200812 2 001	(……..…..)

Mengetahu/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA
NIP. 19710727 199512 1 001

Digital Repository Universitas Jember

Analisis Stabilitas Perbankan di Indonesia

Iis Septianingsih

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Keberadaan krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah mengubah struktur persaingan yang ada. Hal tersebut bermula dari ketidakstabilan dan kerentanan terhadap krisis yang dianulir oleh pemerintah dengan dibentuknya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai *blueprint* penyehatan perbankan menuju kesiapan menghadapi pasar bebas ASEAN 2020. Adanya API mengubah struktur kompetisi perbankan melalui upaya konsolidasi, merjer, dan akuisisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kompetisi, pertumbuhan kredit, dan inflasi terhadap stabilitas perbankan Indonesia. Pertumbuhan kredit sebagai proksi faktor internal perbankan dan inflasi sebagai proksi faktor eksternal perbankan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat kompetisi (HHI) berpengaruh negative signifikan terhadap stabilitas perbankan (*Z Score*) dengan nilai parameter -30,57 yang mendukung hipotesis *competition fragility*. Variabel pertumbuhan kredit (PKRED) berpengaruh negatif tidak signifikan -0,011 terhadap stabilitas perbankan (*Z Score*) karena nilai probabilitas lebih dari $\alpha = 0{,}05$. Sedangkan variabel inflasi (INF) berpengaruh negatif terhadap stabilitas (*Z Score*) dengan nilai parameter -0,11. Dari semua variabel berpengaruh negative terhadap stabilitas, namun hanya dua variabel yaitu tingkat kompetisi (HHI) dan inflasi (INF) yang berpengaruh terhadap stabilitas (*Z Score*).

Kata Kunci: FEM panel, tingkat kompetisi, pertumbuhan kredit, inflasi, stabilitas perbankan Indonesia

Digital Repository Universitas Jember

Analysis of the Indonesian Banking Stability

Iis Septianingsih

Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics and Bussines University of Jember

ABSTRACT

The existence of an economic crisis that hit Indonesia has changed the structure of existing competition. This started from instability and vulnerability to the crisis annulled by the government with the establishment of the Indonesian Banking Architecture (API) as a blueprint for bank restructuring towards the readiness to face the ASEAN 2020 free market. Therefore, this study aims to determine the effect of the level of competition, credit growth, and inflation on the stability of Indonesian banks. Credit growth is a proxy for banking internal factors and inflation as a proxy for external banking factors. The method used in this study is a data analysis panel Fixed Effect Model (FEM). The estimation results show that the level of competition (HHI) has a significant negative effect on banking stability (Z Score) with a parameter value of -30.57 which supports the hypothesis of competition fragility. Credit growth variable (PKRED) has a negative no significant effect -0,011 on banking stability (Z Score) because the probability value is more than α = 0,05. While the inflation variable (INF) has a negative effect on stability (Z Score) with a parameter value of -0.11. Of all the variables having a negative effect on stability, but only two variables, namely the level of competition (HHI) and inflation (INF) which affect stability (Z Score).

Keywords: FEM panel, level of competition, credit growth, inflation, stability of Indonesian banking

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

Analisis Stabilitas Perbankan Indonesia; Iis Septianingsih, 120810101119; 2019; 95 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Industri perbankan telah mengalami metamorfosa sejak era deregulasi. Deregulasi merupakan kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk memudahkan pendirian bank baru yang berdampak pada bertumbuhnya bertambahknya jumlah bank domestik. Perbankan kini merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpengaruh besar pada proses pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Dominasi tersebut dapat dilihat dari dikuasainya 79% pangsa asset sektor keuangan oleh sektor perbankan (Kajian Stabilitas Keuangan, 2018). Perihal krisis tersebut,maka kebijakan dalam bentuk konsolidasi mulai diterapkan untuk mengembalikan fungsi dan meningkatkan *value* perbankan kembali di masyarakat. Perubahan dan perkembangan perbankan terjadi secara signifikan setelah adanya *blue print* dan kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Implementasi berdasarkan kerangka API menyediakan arah bagi pengembangan sistem perbankan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun, yang memuat 6 pilar pengaturan tingkat kesehatan perbankan. Langkah penerapan API menjadi fokus dalam menganalisis persaingan dalam upaya menjaga stabilitas bank.

Ada dua hipotesis yang bisa menjelaskan dalam teori persaingan perbankan yaitu c*ompetition stability hypothesis* dan *competition fragility hypothesis*. Hipotesis kompetisi-stabilitas mempercayai kompetisi sebagai prasyarat dari adanya kestabilan sedangkan hipotesis kompetisi-fragilitas sebaliknya, meyakini bahwa kompetisi hanya membawa bank pada kerentanan. Sejak Peraturan Umum Bank Indonesia tahun 2012 diimplementasikan bank terbagi menjadi 4 kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) yaitu bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4. Kategori BUKU telah membagi bank berdasarkan besaran modal inti bank (modal utama ditambah laba). Arus konsolidasi perbankan tidak hanya mempengaruhi tingkat kompetisi, fluktuasi

Digital Repository Universitas Jember

kredit pun terimbas. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pengaruh hubungan tingkat persaingan terhadap stabilitas sistem keuangan, pengaruh hubungan tingkat pertumbuhan kredit terhadap stabilitas sistem keuangan, pengaruh hubungan terhadap stabilitas sistem keuangan.

Metode penelitian yang digunakan regresesi data panel dengan terdapat tiga pendekatan dalam menggunakan data panel yaitu *common effect, fixed effect*, dan *random effect*. Data yang digunakan yaitu lintas waktu (*time series*) bulanan yang dimulai dari bulan keenam 2015 hingga bulan keenam tahun 2018 (M6 2015 – M6 2018) serta lintas tempat (*cross section*) dari semua jenis bank umum meliputi 4 jenis bank berdasarkan pembagian BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha). Data-data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), internet, serta referensi lain yang bersumber dari literatur, studi pustaka, jurnal ilmiah, buku-buku penunjang, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menujukkan bahwa berdasarkan hasil uji Hausman dan uji LM menunjukkan bahwa Fixed Effect Model menjadi model terbaik untuk estimasi selnajutnya. Berdasarkan hasil Uji FEM menunjukkan bahwa variabel HHI dan inflasi memiliki hubungan yang signifikan yang dibuktikan oleh nilai probablitas <5%. Variabel HHI memiliki pengaruh negatif signifikan dengan koefisien -30.57 yang menggambarkan bahwa ketika HHI meningkat memiliki pengaruh sebesar 30,57% terhadap kenaikan Z-Score. Hasil selanjutnya juga membuktikan bahwa ketika Inflasi naik maka nilai Z-Score turun, berdasarkan hasil FEM yang menunjukkan hasil negatif signifikan sebesar -0,1101. Variabel PKRED memiliki pengaruh negatif terhadap nilai Z-Score namun tidak memberikan pengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas > 5%. Hasil dari model FEM pada penelitian ini belum ada yang membuktikan ketidaksignifikannya. Bahwa Nabiyev (2016) telah mengukur dampak pengaruh positif dan signifikan. Sehingga secara garis besar berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan makroprudensial, mikroprudensial, dan makroekonomi adalah alat yang tepat untuk menjaga stabilitas perbankan dan keuangan. Kebijakan makroprudensial dapat dicapai dengan instrumen pengaturan

Digital Repository Universitas Jember

bank berdasarkan BUKU yang mempengaruhi tingkat kompetisi, serta kebijakan pengaturan tingkat suku bunga, LTV, pertumbuhan kredit. Mikroprudensial melalui pengaturan kinerja individual bank oleh Otoritas Jasa Keuangan dan makroekonomi melalui pengendalian inflasi oleh Bank Indonesia.

Digital Repository Universitas Jember

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan berkah serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, sehingga atas petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Stabilitas Perbankan di Indonesia". Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak baik bimbingan, didikan, motivasi, nasihat, dan kasih saying serta saran dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Siswoyo Hari S., S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan ilmu, menularkan semangat,mencurahkan dukungan, peran, saran, motivasi, dan kritik yang membangun untuk penulis kedepan;
2. Ibu Dra. Anifatul Hanim, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang tanpa kenal lelah senantiasa memotivasi dan membersamai penulis sampai detik ini dalam memberikan bimbingan, ktirik, dan masukan yang membangun untuk perbaikan diri dan skripsi penulis;
3. Ketua program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonokmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
6. Alm. Bapak Drs. Sonny Sumarsono selaku Dosen Pembimbing Akademik; terimakasih atas bimbingan yang telah Bapak berikan dari semester 1-semester 8 dan juga kepada Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Dosen Perwalian Akademik, terima kasih atas ketulusan dan kesediaan untuk membimbing akademik penulis terutama di masa-masa tugas akhir menjelang;

Digital Repository Universitas Jember

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Pejabat dan Staf karyawan baik di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis lingkungan Universitas Jember
8. Ibunda Patirah dan Ayahanda Setiawan, yang sangat Ananda cintai dan sayangi. Terima kasih atas semua pengorbanan, kasih sayang, cucuran keringat, nasihat, semangat, dukungan, motivasi dan didikan yang kalian berikan. Semua jasa-jasa ibu dan ayah yang telah mengantarkan Ananda hingga sejauh ini, sesungguhnya tidak akan sanggup terbalaskan. Ananda senantiasa selalu berdoa agar ibu dan ayah selalu diberikan kebarokahan dan kemudahan dalam usia, rizki, dan cita-cita. Semoga kelak kita diperjumpakan kembali dalam dekapan-Nya dalam makna bahagia yang sesungguhnya setelah di dunia; terima kasih juga kepada kedua adikku Daning dan Hesti, duo unyil yang semoga senantiasa berada dalam naungan-Nya, doa terbaik dari kakakmu disini, semangat berbenah!;
9. Kawan-kawan yang terus mendorong dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi; Ati, Fitri, Ida yang sedang tesis, terima kasih atas semangat dorongan dan ketulusan bantuannya, kalian semangat juga ya. Mentari, Suwito, Faisal, dan seluruh teman-teman IESP yang sedang berjuang dengan tugas akhir dan segala tantangan kehidupannya, terima kasih; semoga kita dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan bersama;
10. Teman-teman seperjuangan baik kakak dan adik angkatan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, hai, sebenarnya kita sedang meniti tangga yang sama;
11. Terima kasih untuk pengalaman dan ukhuwah yang indah dari UKM Bastiling dan adik-adik mudanya; Ida, Sayla, Rere, Anggi, Febri, Kharisma, met berjuang. Juga di KSEI, keluarga samawa; Mb Tika, Aisy, Arin, Wirda, Fai, Pipit, Mba Pio, Mba Izzah, dan gerombolan wanita epic D'Rainbows; Iir, Dewi, Octa, Novi, Priska, Yerry, Aini, Nina, Tiya, juga squad junior Salsabila; Zidny, Aisyah, Irmu, Novia, Indah dan squad Azmiya; Mbak Titis, Intan, Deni, Alwiya', Aisy, Bu Aziz, Bu Ana.Terima kasih atas segala usahanya untuk terus memberikan dukungan dan motivasi.

Digital Repository Universitas Jember

12. Terima kasih atas kesempatan untuk bergabung dengan kalian para keluarga Qur'an di Asrama MAN2 Jember; kak Najma, Sofia, Mba Ana, Putri, segenap pengurus dan adik-adik sholihah
13. Serta untuk keluarga besar Paud Quran Ibnu Katsir para guru; Mba Anis, Ka Ofi, Mba Beti, Mbak Feby, Mbak Faiz, ustadz/ustadzah pengabdian. Terkhusus untuk *my teachmate* Ananda Tika beserta Ibunda Yosita selaku Ibu kepala PaudQu, terima kasih atas segala dukungan, dorongan moril dan motivasi yang tak kenal lelah untuk membuat penulis mampu bertahan sejauh ini; juga para malaikat kecil yang tak pernah absen menoreh cerita indah sepanjang harinya di KB Melati;
14. Terima kasih untuk seluruh doa dan dukungan dari keluaraga-keluarga penulis, sahabat-sahabat yang tersebar di kampung halaman Purbalingga dan Jawa Tengah. Juga para manusia yang berkepompong di The Pupas, alumni MIM Senon, SMP N1 Kemangkon, SMK N1 Purbalingga, dan teman ngapak dalam perantauan, teman seperjuangan di seluruh dunia. Terima kasih, kalian adalah sepenggal cerita manis yang membentang di hidup penulis;
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesainan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan dukungan.

Akhir kata penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi semua pihak yang terkait.

Jember, 13 Januari 2019

Penulis

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **vi**
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **vii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
RINGKASAN ..... **xi**
PRAKATA ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**
BAB 1. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **6**
1.3 Tujuan **7**
1.4 Manfaat **7**
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Arsitektur Perbankan Indonesia 8
2.1.2 Perbankan dan Konsolidasi 10
2.1.3 Stabilitas Keuangan 13
2.1.4 Z Score 15
2.1.5 Tingkat Kompetisi dan Stabilitas 16

Digital Repository Universitas Jember

2.1.6 *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) 17
2.1.7 Inflasi dan Stabilitas 19
2.1.8 Pertumbuhan Kredit dan Stabilitas 20
2.1 Penelitian Terdahulu 22
2.2 Hipotesis Penelitian 29
2.3 Kerangka Konseptual 30
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN 32
3.1 Jenis dan Sumber Data 32
3.2 Spesifikasi Model Penelitian 33
3.3 Metode Analisis Data 33
3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel 34
3.3.2 Pemilihan Model Data Panel 36
3.3.3 Uji Asumsi Klasik Panel 37
3.3.4 Uji Hipotesis Panel 39
3.4 Definisi Operasional Variabel 40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 42
4.1 Gambaran Umum Tingkat Kompetisi, Pertumbuhan ..... Kredit, Inflasi Terhadap Stabilitas Perbankan 42
4.1.1 Gambaran Umum Perbankan Indonesia 43
4.1.2 Gambaran Umum Tingkat Stabilitas Perbankan 46
4.1.3 Gambaran Umum Tingkat Kompetisi Perbanakan 52
4.1.4 Gambaran Umum Tingkat Pertumbuhan Kredit Bank 54
4.1.5 Gambaran Umum Tingkat Inflasi di Indonesia 59
4.2 Interpretasi Hasil Analisis Panel Tingkat Kompetisi ..... Pertumbuhan Kredit, dan Inflasi Terhadap ..... Stabilitas Perbankan 60
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif 60
4.2.2 Hasil Analisis Data Panel 62
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 65
4.3 Sintesa Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Kompetisi ..... Pertumbuhan Kredit, dan Inflasi Terhadap .....

Digital Repository Universitas Jember

Stabilitas Perbankan 74
4.3.1 Sintesa Dampak Tingkat Kompetisi terhadap .....
Stabilitas Perbankan 74
4.3.2 Sintesa Dampak Pertumbuhan Kredit .....
Terhadap Stabilitas Perbankan..... 76
4.3.3 Sintesa Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Perbankan 77
BAB 5. PENUTUP 78
5.1 Kesimpulan 78
5.2 Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Bank perklasifikasi BUKU periode 2018 11
Tabel 2.2 Penelitian terdahulu tentang tingkat persaingan dan stabilitas 25
Tabel 3.1 Spesifikasi definisi opersional variabel dan sumber data 40
Tabel 4.1 Deskripsi Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha 45
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 61
Tabel 4.3 Hasil Uji Estimasi Data Panel 63
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow 64
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman 64
Tabel 4.6 Hasil Uji LM 65
Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi (Kao Residual Cointegration Test) 65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas 66
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas 67

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia 3
Gambar 1.2 Perkembangan Kredit kepada Pihak Ketiga perkategori 5
BUKU pada M6 2015- M6 2018 5
Gambar 2.1 Kerangka konseptual API 9
Gambar 2.2 Hubungan stabilitas sistem keuangan dan stabilitas moneter 13
Gambar 2.3 Kerangka konseptual analisis struktur persaingan dan kestabilan . 31
Gambar 4.1 Perkembangan kinerja perbankan Indonesia tahun 2015-2018..... 48
Gambar 4.2 Perkembangan tingkat stabilitas perbankan perkategori BUKU....
dan agregat di Indonesia periode M6 2015-M6 2018 51
Gambar 4.3 Indikator persaingan perbankan dilihat dari total asset BUKU,.....
Dana Pihak Ketiga, kredit bank, dan perhitungan HHI..... 53
Gambar 4.4 Perkembangan tingkat pertumbuhan kredit bank .....
kategori BUKU periode M6 2015 – M56 2018..... 55
Gambar 4.5 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* kategori BUKU.....
dan *Non Performing Loan* periode M6 2015- M6 2018..... 57
Gambar 4.6 Perkembangan inflasi dan tingkat kestabilan agregat.....
perbankan Indonesia periode M6 2015 – M6 2018..... 59
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas 66

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 4.1 Data Penelitian 78
Lampiran 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 81
Lampiran 4.3 Hasil Estimasi PLS 81
Lampiran 4.4 Hasil Estimasi FEM 82
Lampiran 4.5 Hasil Estimasi REM 82
Lampiran 4.6. Hasil Uji Chow 83
Lampiran 4.7 Hasil Uji Hausman 84
Lampiran 4.8 Hasil Uji LM 85
Lampiran 4.9 Hasil Uji Normalitas 85
Lampiran 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas 86
Lampiran 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas 86

Digital Repository Universitas Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan kini merupakan salah satu lembaga keuangan yang berpengaruh besar pada proses pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Dominasi tersebut dapat dilihat dari dikuasainya 79% pangsa asset sektor keuangan oleh sektor perbankan (Kajian Stabilitas Keuangan, 2018). Presentase tersebut jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan presentase negara Malaysia yang pada periode yang sama jumlahnya baru mencapai 50%. Oleh karena hal tersebut, segala perubahan yang terjadi di perbankan memiliki efek yang signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi lainnya. Menurut Undang-Undang Perbankan, salah satu fungsi bank adalah menjalankan peran intermediasi. Fungsi pokok intermediasi yang dilakukan perbankan memiliki andil dalam proses stabilisasi sistem keuangan karena bank sebagai lembaga penghimpun dana terbesar memiliki otoritas utama mengatur penyaluran dan sistem pembayaran dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan, giro, deposito dan penyaluran dalam bentuk kredit konsumsi, kredit investasi, modal kerja, portofolio, maupun UMKM menjadi aktivitas palilng krusial untuk menjamin keberlangsungan siklus intermediasi dengan baik dan efisien.

Selain dominasi, industri perbankan telah mengalami metamorfosa sejak era deregulasi. Deregulasi merupakan kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk memudahkan pendirian bank baru yang berdampak pada bertumbuhnya bertambahknya jumlah bank domestik. Hal itu ditandai dengan menjamurnya bank dari 111 pada tahun 1988 lalu mencapai 240 bank di tahun 1995 (Bank Indonesia, 2018). Peningkatan kuantitas tersebut ternyata tanpa dilandasi oleh sistem regulasi yang kuat. Peningkatan yang diiringi *moral hazard* yang dilakukan bank swasta serta pemberlakuan sistem liberasi keuangan menyebabkan industri perbankan Indonesia berada dalam posisi kritis. Hal tersebut ditandai ketika krisis moneter 1998 melanda, perbankan mengalami *chaos*, asset modal terkuras karena sulitnya likuiditas, kualitas aset memburuk, dan terjadi gagal *earning* di banyak

Digital Repository Universitas Jember

bank. Kegagalan tersebut telah menyebabkan sejumlah 23 bank dilikuidasi diiringi dengan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

Perihal krisis tersebut,maka kebijakan dalam bentuk konsolidasi mulai diterapkan untuk mengembalikan fungsi dan meningkatkan *value* perbankan kembali di masyarakat. Konsolidasi adalah penggabungan atau peleburan bank-bank dalam rangka memperkuat poros modal dan asset perbankan dalam menghadapi gangguan. Proses konsolidasi mula-mula telah berlangsung sejak tahun 1970-an untuk menangani krisis perekonomian dunia. Anitasari (2017) menyebutkan beberapa alasan yang digunakan dalam konsolidasi diantaranya adalah untuk menyatukan sistem perekonomian regional dan dunia, terdapatnya ekspansi perusahaan multinasional, serta adanya perkembangan terobosan teknologi informasi dan telekomunikasi yang mempermudah proses alih informasi dan kapital. Arus globalisasi membawa tren tersebut hingga ke Indonesia bahkan hingga saat ini pun proses konsolidasi melalui merjer dan akuisisi masih terus dilakukan.

Di Indonesia merger dilakukan dengan harapan terbentuknya *core banks* yang berdaya saing dan mampu menggerakkan perekonomian negara. Hingga tahun 2001 total sebanyak 89 bank telah terlikuidasi (Anitasari, 2017). Salah satu contohny adalah Bank Mandiri, Bank Danamon, serta Bank Permata yang merupakan merjer dari 5 bank yang ada. Jadi berdasarkan kasuistik di Indonesia, tujuan dari adanya merjer dan akuisisi adalah adanya masalah kesehatan bank, kecilnya asset yang dimiliki sebagai modal untuk berekspansi, manajemen salah satu bank yang tidak teratur atau kurang professional, administrasi yang masih tidak teratur dan masih tradisional, serta adanya keinginan penguasaan pasar. Menindaklanjuti tren krisis global, pemerintah dengan serius mencetuskan kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) mulai tahun 2004. API inilah yang menjadi kerangka dasar sistem perbankan Indonesia (Bank Indonesia, 2018). Sebelum ada API, perbankan sangat liberal dengan terus mendirikan bank baru dan perluasan penempatan dana pihak ketiga kepada asing. Namun setelah keberadaan API kerangka untuk merjer dan akuisisi pun menjadi lebih teratur.

Digital Repository Universitas Jember

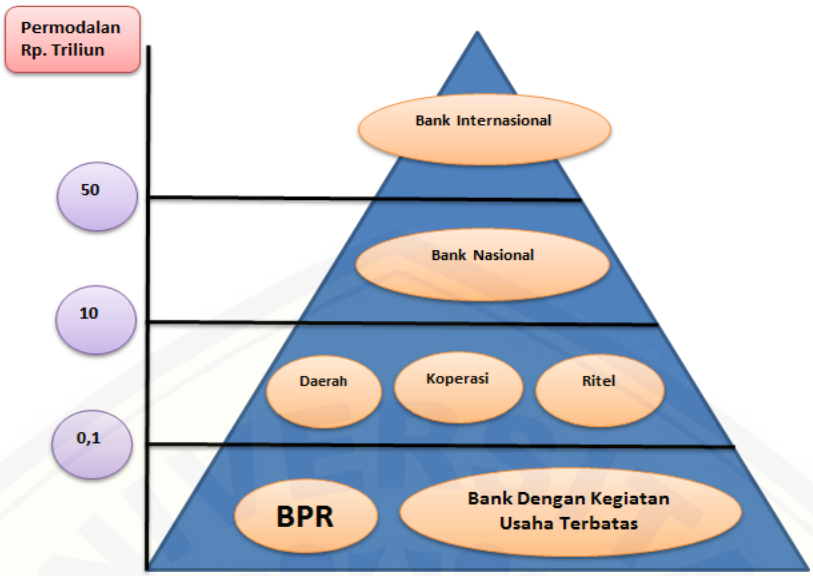

Gambar 1.1 Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (Sumber: Bank Indonesia, 2018)

Perubahan dan perkembangan perbankan terjadi secara signifikan setelah adanya *blue print* dan kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Implementasi berdasarkan kerangka API menyediakan arah bagi pengembangan sistem perbankan Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun, yang memuat 6 pilar pengaturan tingkat kesehatan perbankan. Langkah penerapan API menjadi fokus dalam menganalisis persaingan dalam upaya menjaga stabilitas bank. Pasca API, banyak perbankan melakukan merjer dan akuisisi. Merjer dan akuisisi ini adalah bentuk lain dari upaya konsolidasi untuk mencapai tujuan akhir kebijakan API, yaitu terbentuknya 60 bank di Indonesia yang terdiri atas 2-3 Bank Internasional, 3-5 Bank Nasional, dan 30-50 Bank Spesialis dalam kurun waktu 10-15 tahun. Kebijakan tersebut diharapkan dapat menguatkan peran kelembagaan perbankan dalam upaya menjaga kestabilan keuangan dalam perekonomian.

Kestabilan merupakan tolak ukur keberhasilan ekonomi dan indikator ketahanan perekonomian dari bermacam krisis karena krisis telah memberikan banyak pelajaran pada perekonomian di banyak negara. Upaya-upaya penanggulangan, pencegahan, hingga mitigasi risiko krisis, menjadi pekerjaan rumah bagi banyak negara terutama di Indonesia. Dua periode krisis yang terjadi pada tahun 1998 dan 2008 yang telah menimbulkan ketidakstabilan dan mengikis kepercayaan masyarakat. Keberlangsungan mekanisme ekonomi yaitu dalam

Digital Repository Universitas Jember

penetapan harga, alokasi dana, pengelolaan risiko, ketahanan terhadap krisis, kemampuan untuk menjalankan fungsi intermediasi, dan daya dorong pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan adanya stabilitas yang baik. Sebaliknya, krisis yang dipicu semakin terintegrasinya sistem keuangan karena faktor globalisasi sektor finansial, inovasi produk keuangan yang semakin dinamis, serta transaksi yang beragam akan membawa kepada kondisi sebaliknya (Budisantoso, 2014: 41).

Mulyaningsih dan Dally (2011) mengungkapkan bahwa kebijakan API telah membawa perubahan yang positif di Indonesia terkait dengan perubahan struktur dan persaingan industri perbankan. Hal tersebut dipicu oleh diterapkannya kebijakan konsolidasi melalui merjer dan akuisisi. Mereka mengungkapkan bahwa kebijakan API telah meningkatkan kestabilan perbankan yang dipicu oleh meningkatnya kompetisi. Sedangkan Widyastuti dan Armanto (2013) dan Pujianti *et al* (2016) menyampaikan bahwa pasca API kompetisi perbankan semaki menurun karena pasar yang terkonsentrasi. Namun kondisi tersebut justru meningkatkan kestabilan perbankan.

Ada dua hipotesis yang bisa menjelaskan dalam teori persaingan perbankan yaitu c*ompetition stability hypothesis* dan *competition fragility hypothesis*. Hipotesis kompetisi-stabilitas mempercayai kompetisi sebagai prasyarat dari adanya kestabilan sedangkan hipotesis kompetisi-fragilitas sebaliknya, meyakini bahwa kompetisi hanya membawa bank pada kerentanan. Hanggraeni (2018) menemukan jalan ketiga dari *trade off* dari kedua hipotesis tersebut. Ia menemukan bahwa pasca API bank-bank pernah terjebak dalam kondisi *competition fragility* sekaligus *competition stability* bergantian. Dual hipotesis tersebut terjadi pada periode krisis 2008 hingga setelahnya. Pada saat krisis hipotesisnya mendukung *competition fragility* sedangkan pasca krisis, hipotesisnya mendukung *competition stability*. Hal tersebut membawa pada kesimpulan sementara bahwa perubahan persaingan tidak selamanya meningkatkan atau menurunkan kestabilan, dilihat bagaimana kondisi dan faktor lain yang juga berpengaruh.

Digital Repository Universitas Jember

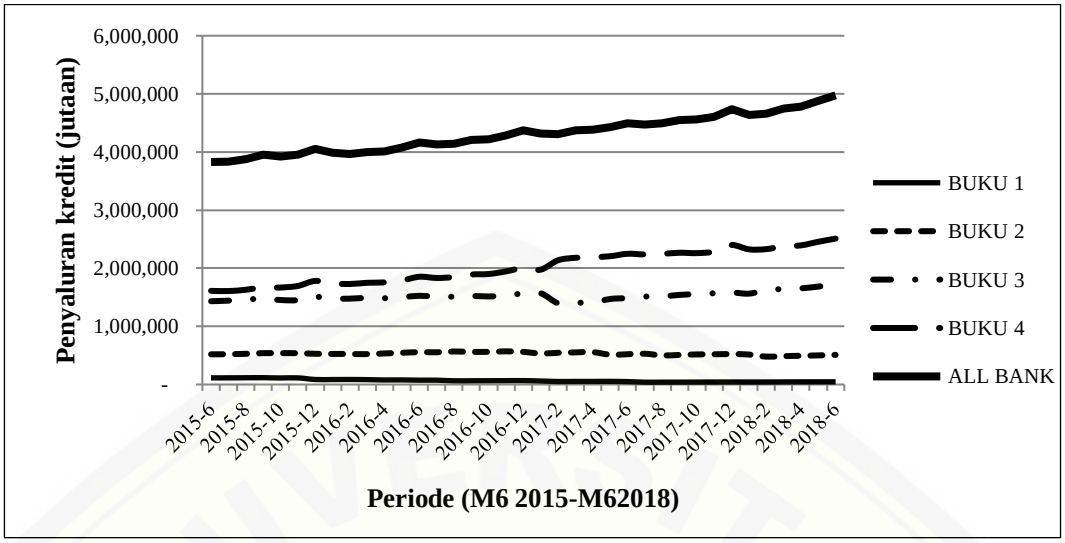

Gambar 1.2 Perkembangan kredit kepada pihak ketiga M6 2015 - M6 2018 per kategori BUKU (Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2018, diolah)

Sejak Peraturan Umum Bank Indonesia tahun 2012 diimplementasikan bank terbagi menjadi 4 kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) yaitu bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4. Kategori BUKU telah membagi bank berdasarkan besaran modal inti bank (modal utama ditambah laba). Bank dengan modal inti yang lebih besar akan dikelompokkan berdasarkan kenaikan kategori. Grafik diatas menunjukkan fluktuasi perubahan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga berdasarkan pembagian per BUKU dari periode M6 2015 hingga 2018. Grafik menunjukkan adanya perbedaan perkembangan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Bank BUKU 1 dan 2 memiliki penyaluran kredit yang lebih stabil dalam 13 periode namun memiliki nominal lebih rendah dibandingkan bank BUKU 3 dan 4. Sedangkan bank BUKU 3 dan 4 meski memiliki nominal kredit lebih besar namun perubahannya lebih fluktuatif. Secara keseluruhan bank bersifat fluktuatif, namun secara keseluruhan tetap meningkat. Jika dianalisis, maka akan terlihat bahwa meski bank BUKU 1 dan 2 memiliki grafik penyaluran kredit yang menurun namun secara keseluruhan kredit tetap naik yang secara general disumbang oleh kredit bank BUKU 3 dan 4. Pada Januari 2017 meski bank BUKU 4 mengalami penurunan, rata-rata bank tetap mengalami kenaikan karena kontribusi kenaikan bank BUKU 3 lebih besar dari penurunan bank BUKU 4. Jadi, secara umum konsolidasi melalui klasifikasi

Digital Repository Universitas Jember

BUKU telah menunjukkan bahwa bank ber-BUKU 3 dan 4 lebih mencerminkan kondisi bank secara keseluruhan.

Arus konsolidasi perbankan tidak hanya mempengaruhi tingkat kompetisi, fluktuasi kredit pun terimbas. Nabiyev *et al* (2016) di negara-negara CIS Rusia telah menganalisis pertumbuhan kredit sebagai faktor terdampak dari kebijakan konsolidasi yang secara langsung berpengaruh pada stabilitas keuangan. Sama dengan Indonesia yang sampai saat ini masih mengkhawatirkan rendahnya pertumbuhan kredit karena masih masifnya proses konsolidasi oleh industri bank. Kondisi riilnya tercermin dari adanya penundaan keputusan bank dan korporasi untuk berekspansi kredit hingga proses konsolidasi selesai. Hal tersebut masih menjadi polemik di kalangan *stakeholder* keuangan (Kajian Stabilitas Keuangan, 2018). Namun, kajian serupa di beberapa negara menemukan bahwa dalam membahas masalah stabilitas keuangan perbankan juga perlu memperhitungkan faktor non-internal (makroekonomi) untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, inflasi riil sebagai pendekatan dari faktor makroekonomi akan pula dianalisis untuk diukur pengaruhnya terhadap stabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Kebijakan konsolidasi dalam rangka implementasi API di Indonesia telah mengubah tingkat kompetisi industri dan pertumbuhan kredit perbankan, yang secara langsung mempengaruhi stabilitas sistem keuangannya. Stabilitas perbankan adalah alat ukur keberhasilan keberlangsungan suatu perbankan dengan melihat tingkat performa dan kinerjanya. Sejalan dengan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh tingkat kompetisi terhadap stabilitas perbankan Indonesia?
b. Bagaimana pengaruh pertumbuhan kredit terhadap stabilitas perbankan Indonesia?
c. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap stabilitas perbankan Indonesia?

Digital Repository Universitas Jember

1.3 Tujuan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk:

a. Mengetahui pengaruh tingkat persaingan, pertumbuhan kredit, dan inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.
b. Mengetahui pengaruh tingkat persaingan, pertumbuhan kredit, dan inflasi terhadap stabilitas sistem keuangan pada masing-masing kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU).

1.4 Manfaat

Manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

a. Bagi Akademisi

   Dapat menjadi sarana studi perbandingan analisis teori dan praktik serta menjadi landasan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perbankan

   Dapat menjadi rujukan dalam menganalisis tingkat kompetisi serta hubungan tingkat kompetisi industri perbankan dan pertumbuhan kredit hubungannya dengan stabilitas sistem keuangan Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

   Dapat menjadi acuan untuk pengambilan kebijakan bagi pemerintah dan mitigasi risiko ketidakstabilan yang berimbas kepada krisis.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 Tinjauan Pustaka memaparkan secara rinci kajian teori dan landasan empiris terkait dengan topik kompetisi dan kestabilan perbankan di Indonesia. Landasan teori memaparkan secara detail teori yang dipakai atau menjadi landasan dalam penulisan penelitian ini. Teori tentang latar belakang Arsitektur Perbankan Indonesia dipaparkan pada subsubbab 2.1.1 dan selanjutnya bab tentang konsolidasi perbankan dipaparkan pada subsubbab 2.1.2. Kestabilan yang menjadi pembahasan utama pada penelitian ini menggunakan proksi variabel z score dipaparkan pada subsubbab 2.1.3 sedangkan hubungan antara kompetisi dan kestabilan yang mengupas teori kompetisi-kestabilan di subsubbab 2.1.4 dengan proksi kompetisi adalah variabel. Pendekatan kompetisi diukur menggunakan *Herfindahl Hirschman Indeks* dipaparkan di subsubbab 2.1.5.

Hubungan antara pertumbuhan kredit dan stabilitas merupakan factor internal lain yang terdampak konsolidasi API dijelaskan pada subsubbab 2.1.6 dan hubungan antara inflasi sebagai factor makro dijelaskan di subsbubbab 2.1.7. Subbab 2.2 menjelaskan landasan empiris dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian. Subbab 2.3 memaparkan hipotesis penelitian sedangkan subbab 2.4 memaparkan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori SCP

Konsep hubungan struktur-perilaku-kinerja menjelaskan bagaimana perusaahaan akan berperilaku (conduct) dalam menghadapi struktur pasar tertentu dalam suatu industry. Perilaku akan menciptakan kinerja (performance) tertentu. Perbedaan struktur dan perilaku akan mempengaruhi kinerja yang tercermin dalma harga, efisiensi, dan tingkat inovasi. Dalam Kuncoro (2007: 138) struktur industry merupakan bentuk atau tipe keseluruhan pasar industry yang dibedakan menurut jumlah produsen, diferensiasi produk, derajat pengendalian harga, metode pemasaran dll. Perilaku indsutri (conduct) mrupakan pola tanggapan dan penyesuaian suatu industry di dalam pasar untuk mencapai tujuannya. Variasi

Digital Repository Universitas Jember

perilaku akan tergantung pada struktur pasarnya, semakin tidak sempurna maka perilaku industry akan semakin beragam dan semakin besar untuk menentukan harga pasar. Contoh perilaku seperti perilaku harga, aktivitas merjer dan akuisisi, liltbang, dan iklan. Sedangkan kinerja mreupakan hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industry dimana hasil biasa diidentikkan dengan besarnya penguasaan pasar atau besarnya keuntungan perusahaan. Yang tercermin melalui efisiensi, pertumbuhan, kesempatan kerja, prestise professional, kesejahteraan personalia, dan kebanggaan kelompok.

Hubungan S-C-P secara linier dapat digambarkan pada:

Sumber: Kuncoro (2007: 153)

Uji empiris pada analisis SCP seringkali menggunakan kinerja pasar dan konsentrasi penjual. Kinerja pasar dihitung dari jumlah laba ekonomis, indeks lerner, pendekatan tobin, dan indeks kinerja dasby-willig. Sedangkan konsentrasi penjual dijelaskan oleh dua alat ukur konsentrasi yaitu Herfindahl Hirschman Indeks dan rasio konsentrasi.

2.1.2 Teori Struktur Pasar

Istilah struktur pasar mengacu pada semua aspek yang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan di suatu pasa, misalnya: jumlah perusahaan di pasar atau jenis produk yang mereka jual (Lipsey et al, 1997: 3).Keberadaan struktur pasar sejalan dengan keberadaan kondisi persaingan yang secara konsep perusahaan tersebutbersaing secara individu maupun kelompok ataupun secara sempurna.Karakteristik tersebut menghubungkan antara kurva permintaan pasar untuk industri dan kurva permintaan yang dihadapi masing-masin gperusahaan dalam industir tersebut. Ada beberapa jenis struktur pasar yang sering digunakan yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna; pasar monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli.

Pasar persaingan sempurna merupakan tingkat persaingan dari pasar mengacu pada sejauh mana perusahaan secara individual mempunyai pengaruh

Digital Repository Universitas Jember

atas harga pasar atau atas syarat-syarat penjualan produk. Semakin kecil kekuatan suatu perusahaan secara individual untuk mempengaruhi pasar tempatnya menjual produk, semakin tinggi tingkat persaingan pasar tersebut. Bentuk ekstrim stuktur pasar ini terjadi bila perusahaan telah memiliki kekuatan pasar. Jika hal tersebut terjadi maka itulah terjadi apa yang disebut dengan pasar persaingan sempurna. Perilaku persaingan sempurna adalah perilaku non strategik (Lipsey et al, 1997: 68). Di pasar seperti ini tidak ada perlunya suatu perusahaan lain karena tidak satupun perusahaan yang memiliki pengaruh atas pasar atau dengan kata lain penjual dan pembeli bertindak sebagai *price taker*. Kemampuan satu perusahaan untuk menjual produknya tiak bergantung kepada perilaku perusahaan yang lain.

Pasar persaingan tak sempurna merupakan suatu kondisi dimana ada sekurang-kuranngnya seorang penjual yangcukup besar sehingga dapat mempengaruhi harga pasar. Persaingan tak sempurna mengartikan bahwa di pasar terdapt perilaku persaingan keras di kalangan perusahaan yang memiliki kekuatan pasar cukup berarti. Dengan demikian ia menghadapi kurva permintaan yang menurun ke bawah. Dalam persaingan tak sempurna dikenal beberapa pasar yaitu; pasar monopoli (murni), oligopoli, atau persaingan monopolistik. Pasar persaingan monopoli adalah bentuk ekstrim yang bertolak belakang dengan ciri pasar persaingan sempurna. Pasar hanya berisi satu orang penjual sebagai penentu harga di pasar. Penjual adalah satu-satunya produsen dalam industri dan tidak ada industri lain yan gmemproduksi barang substitusi yang sangat mirip (Samuelson dan Nordhaus, 1999: 193). Pada pasar monopoli dikarenakan ada hambatan masuk pasar menjadikan dalam jangka pendek pasar ini memperoleh laba maksimal diatas normal. Keistimewaan monopolis bisa didapatkan secara alamiah yaitu karena keunggulan dan efisiensi biaya yang terset sedemikian rupa.

Pasar persaingan monopolistik yaitu jika terjadi kondisi dimana sejumlah besar penjual menghasilkan produk-produk diferensiasi (beda). Struktur pasar ini mengandung ciri persaingan sempurna karena terdapat banyak penjual dan tidak ada satupun yang mendapat pangsa pasar cukup besar. Perbedaannya dengan persaingan sempurna adalah pada diferensiasi produk yang tidak identik, sedangkan pada persaingan sempurna produksinya bersifat sama dan identik

Digital Repository Universitas Jember

(Samuelson dan Nordhaus, 1999: 194).Jumlah penjual di pasar banyak, namun tidak saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya diferensiasi produk dalam jumlah banyak menyebabkan perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar masing-masing untuk setiap produk. Diferensiasi produk memainkan peranan penting dalam pasar ini untuk memperoleh laba maksimal.

Selanjutnya adalah pasar oligopoli merupakan pasar yang hanya terdapat 2-12 penjual di pasar. Oligopoli tipe pertama banyak dijumpai di industri dasar. Pada industri ini, sebagian besar produknya hampir homogen dan ukuran produsennya relatif besar. Misal minyak bumi dan batu bara, alumunium dan baja. Oligopoli tipe kedua yaitu industri hanya terdiri dari segelintir penjual yang menjual barang dengan diferensiasi produk (bukan barang yang identik). Ciri menonjol di pasar ini adalah adanya diferensiasi produk. Barang tersebut dikatakan terdiferensiasi jika karakteristik penting barang tersebut bervariasi misal karena ukuran, warna, kekuatan , pengamanan dan sebagainya. Diferensiasi sebagian besar terjadi pada komoditi-komoditi konsumsi. Perilaku oligopoli adalah perilaku strategik. Dalam memutuskan strategi oligopolis menghadapi dilema mendasar antara bersaing dan bekerja sama. Maka dalam penerapannya oligopolis sering menggunakan *game theory* dalam memutuskan strateginya. Bila teori ini diterapkan maka pemain adalah perusahaan, permainan dimainkan di pasar, strategi mereka adalah keputusan tentang harga atau keluaran, dan hasilnya adalah laba (Lipsey et al, 1997: 72). Maka bila dalam ditemukan rasio konsentrasi pasar yang tinggi maka pasar tersebut dikategorikan pasar oligopoli.

Konsentrasi yang sering dipakai biasanya adalah CR3 dan CR5 yang secara mendasar konsentrasi ini bisa diklasifikasikan ke dalam CR2 – CR 8. Konsentrasi tersebut akan menunjukkan dominasi pasar oleh 2 hingga 8 bank terbesar di masing-masing pangsa pasar yang ingin digali. Rasio konsentrasi yang tinggi mengindikasikan tingginya struktur industri yang terkonsentrasi dimana bank yang memiliki pangsa pasar yang luas juga memiliki kekuatan pasar yang sangat kuat. Klasifikiasi rasio konsentrasi SCP menurut Bain dalam Utami (2012) berdasarkan konsentrasi penjual sebagai berikut:

a. 75-100% sangat terkonsentrasi, oligopoli

Digital Repository Universitas Jember

b. 65-75% terkonsentrasi tinggi, oligopoli
c. 50-65% oligopoli moderat
d. 35-60% oligopoli rendah
e. < 24% non oligopoli

2.1.1 Hipotesis Persaingan Bank

Struktur pasar industri perbankan sangat berkaitan erat dengan tingkat konsentrasi dan kompetisi perbankan.Banyak literatur pula yang menyajikan kajian mengenai tingkat persaingan dan kestabilan.Karena salah satu tujuan pengukuran derajat konsentrasi dan kompetisi adalah untuk menjaga kestabilan keuangan (De Rozas, 2007). Pada 2007 Maudos dan De Guevara menggunakan Indeks Lerner untuk menemukan ada tidaknya hubungan positif antara *market power* dan efisiensi biaya bank (menolak *quiet-life hipotesis*) pada 15 perbankan Uni Eropa. Besarnya *market power*akan dapat meningkatkan profitabilitas bank tapi juga meningkatkan risiko default perusahaan. Studi kasus lintas Negara seringkali dihubungkan dengan isu efisiensi.

Hipotesis antara kompetisi dan kestabilan pertama muncul oleh Keeley sejak 1990 yang mengenalkan hipotesis *competition stability* dan *competition fragility* yang menilai bank-bank di Amerika (Nabiyev, 2016). Ada dua pandangan tentang market power dan persaingan:

1. *Competition Fragility View*

Semakin kecil persaingan perbankan maka akan semakin kecil krisis karena angka peluang meminjamkan, laba tinggi, dan rasio modal dan nilai charter perbanka membuat posisi yang lebih baik untuk guncangan disisi permintaan dan penawaran dan menyediakan disinsentif untuk risiko yang berlebih (Carletti, 2008)

2. *Competition Stability View*

Pandangan ini menyatakan bahwa persaingan membawa dampak pada krisis yang lebih kecil karena *market power* dapat menghasilkan tingkat bunga yang lebih tinggi untuk konsumen dan membuat lebih sulit untuk mereka

Digital Repository Universitas Jember

membayar kembali pinjaman. Hal ini meningkatkan kemungkinan gagal bayar dan risiko portofolio bank dan membuat system keuangan tidak stabil.

Berdasarkan Berger (2003), dibawah *competition fragility* view, persaingan bank akan mengikis kekuatan pasar, menurunkan profit margin, dan menghasilkan pengurangan hak nilai yang mendorong bank untuk mengambil risiko lebih untuk meningkatkn keuntungan. Dibawah *competition stability* view, *market power* dalam pasar pinjaman memberikan risiko yang lebih besar sebagai ganti atas tingkat bunga yang lebih tinggi yang dilimpahkan pada pinjaman konsumemen yang membuatnya lebih sulit untuk membayar kembali pinjaman dan memperburuk *moral hazard* dan masalah *adverse selection*. Namun jika market power pada pasar pinjaman menghasilkan portofolio pinjaman yang lebih berisiko, semua risiko perbankan tidak kenaikan jika bank melindungi nilai hak monopoli dengan meningkatkan modal ekuitas atau menggunakan teknik mitigasi risiko yang lain. Teori diukur dengan meregeresi risiko pinjaman, risiko bank, dan modal bank pada market powernya pada data 8235 bank di 23 negara maju.

Boyd et al (2009) mengemukakan bahwa banyak *market power* di pasar pinjaman menghasilkan risiko bank yang lebih tinggi sebagai tingkat bunga yang lebih tinggi sebagai ganti atas pinjaman konsumen yang membuat pembayaran pinjaman yang lebih sulit dan memperburuk *moral hazard* pada peminjam yang mengarah pada *adverse selection*.Yang juga memungkinkan bahwa konsentrasi pasar perbankan lebih berrisiko jika lembaga percaya pada perilaku*too big to fail*.Hal tersebut mengindikasikan bahwa risiko kegagalan bank naik ketika pasar lebih terkonsentrasi.Hingga saat ini kedua pendekatan tersebut masih berlaku untuk setiap penelitian di beberapa negara.

2.1.4 *Life Cycle Financial* (Siklus Hidup Keuangan)

Pertumbuhan kredit adalah alat ukur kinerja keuangan perbankan. Kinerja keunangan tersebut menggambarkan pencapaian kinerja bank dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan kegiatan operasional bank sangat terkait dengan situasi baik dalam skala perekonomian nasional maupun internasional (Mukhlis, 2015: 147). Berkaitan dengan itu, stabilitas ekonomi secara makro akan dapt

Digital Repository Universitas Jember

mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan bank. Oleh karena itu penting bagi bank untuk mmeperhatikan dinamika yang terjadi pada perekonomian dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Dalam pengelolaan keuangan bank ada 4 hal yang perlu diperhatikan:

a) Manajemen likuiditas
b) Manajemen asset
c) Manajemen liabilitas
d) Manajemen kecukupan modal

Semakin besar perasingan bisinis bank dalam era keterbukaan akan semakin memungkinkan adanya penetrasi perbankan ke sluruh pelosok. Siklus hidup keuangan terdiri dari lima fase yaitu fase start up, espansi, pertumbuhan, pendewasaan, dan penurunan. Pertumbuhan kredit sebagai sumber dan pengelolaan dana yang dimiliki oleh perbankan memiliki peran tersendiri.

2.1.5 Teori Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Secara garis besar dalam Budiono (2001: 167) ada 3 kelompok teori mengenai inflasi yaitu:

1. Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi yaitu jumlah uang yang beredar, psikologi (harapan) masyarakat menengai kenaikan harga. Yang pada intinya dalam teori ini inflasi han;ya terjadi jika ada penambahan volume uang yang beredar.jumlah uang beredar merupakan faktor penentu dari kenaikan harga. Kemudian terkait laju inflasi aalah ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang bererdar dan oleh psikologi harpan masyarakat mengenai kenaikan harga dimasa mendatang. Pada tahapan ini inflasi juga dipicu oleh makin cepatnya peredaran yang/ velocity of circulation.

2. Teori Keynes

Inflasi didasarkan ata teori makroekonomi dan menyoroti aspek lain inflasi. Pada teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakaat ingin hidup diluar bats kemampuan ekonominya. Proses yang terjadi adalah adanya perebutan

Digital Repository Universitas Jember

bagian rezeki diantara kelompok-kelompok social yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan. Proses ini membuat jumlah permintaan masyarakat selalu lebih besar dari barang-barang yang tersedia yang menimbulkan inflationary gap. Hal tersebut terjadi karena golongan yang melakukan perebutan terus berusaha memperoleh dana tambahan dengan jalan mencetak uang baru. Siklus inflasi akan terus berlangsung juga dari penambahan ketersediaan barang di pasar. Dan siklus akan berhenti jika salah satu golongan berhenti untuk mencari barang ataupun mengehntikan permintaan.

3. Teori strukturalis

Teori ini muncul dari pengalaman-pengalaman di negara Amerika Latin yang menekankan aspek ketegaran (rigidities) dari struktur perekonomian negara sedang berkembang. Hal ini dikaitkan dengan faktor-faktor structural dalam perekonomian yang menurut definisi faktor-faktor ini dapat terjadi dalam jangka panjang. Secara umum ada 2 ketegaran utama perekonomian yang dapat menimbulkan inflasi:

a) Ketidak elastisan dari penerimaan ekspor yaitu nilai ekspor tumbuh melambat dibandingkan sektor lain. Pelambatan ekspor akan meningkatkan biaya dan substitusi impor. Biaya produksi yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan harga yang lebih tinggi
b) Ketidakelastisan dari supply atau produksi bahan makanan dalam negeri. Harga bahan makanan menaik yang mengakibatkan timbulny tuntutan kenaikan upah yang diikuit kenaikan harga. karna faktor structural, harga bahan makanan terus menaik, ada proses spiral antara harga dan upah yang terus berlangsung.

Pada teori ini ada tiga hal yang dapat dicatat:

a) Teori ini adalah teori jangka panjang
b) Ada asumsi bahwa JUB bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga
c) Faktor structural tersebut adalah hasil dair kebijakan pemerintah, kurs balas, pungli,yang kesemuanya merupakan faktor structural.

Digital Repository Universitas Jember

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang analisis hasil studi empiris yang telah dilakukan dari penelitian sebelumnya. Studi tentang persaingan dan kestabilan perbankan telah banyak dilakukan oleh banyak negara. Karenanya, secara empiris dapat dibandingkan hasil studi yang dilakukan oleh berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Di Indonesia, dinamika tingkat persaingan karena kebijakan API yang diinisiasi sejak tahun 2004 memberikan perubahan pada struktur pasar dan kinerja bank terlebih yang berdampak pada tingkat kestabilan perbankan.

Era konsolidasi di Indonesia memberikan perngaruh tersendiri terhadap struktur persaingan yang ada. *Trade off* antara persaingan dan kestabilan sering menjadi perdebatan tersendiri. Hipotesis bahwa persaingan hanya akan membawa kerentanan didukung oleh Apriadi *et al* (2017), Hendra dan Hartomo (2017), Widyastuti dan Armanto (2013), dan Pujianti dan Sitorus (2017), Fu *et al* (2014), dan Yudaruddin (2017). Pandangan tersebut berakar dari hipotesis bahwa pasar yang terindikasi tinggi persaingan akan memiliki konsentrasi yang rendah. Hal ini merujuk pada konsentrasi adalah sumber kekuatan efisiensi suatu industri untuk bertahan dari guncangan perekonomian. Untuk mengantisipasinya terdapat asumsi bahwa bunga bank akan tinggi sebagai akibat mengcounter kerugian sekaligus menambah laba perbankan. Sedangkan pasar yang terkonsentrasi dan besar yang menandakan lemahnya persaingan akan membuat pasar semakin kuat dalam menghadapi guncangan, sekaligus efisiensi pencapaian laba dapat diraih sesuai target.

Studi yang sama juga dilakukan oleh Hanggraeni (2018), Mulyaningsih dan Daly (2011), Mulyaningsih *et al* (2016), Fernandez dan Garza Garcia (2015), Shijaku (2017) yang berpendapat sebaliknya bahwa persaingan tidak berlawanan dengan kestabilan. Hipotesis kompetisi-kestabilan dibuktikan oleh Hanggraeni selama pasca krisis ekonomi 2008 dan hipotesis kompetisi-kerentanan juga dibuktikannya tapi hanya berlangsung pada saat krisis terjadi. Dalam hal ini, Mulyaningsih membuktikan bahwa konsolidasi pasca kebijakan API mengurangi konsentrasi karena adanya merjer akuisisi dari bank menengah kecil untuk bersaing dengan bank-bank besar. Pasca konsolidasi bank-bank dapat bersaing

Digital Repository Universitas Jember

secara seimbang dan ketat. Ia membantah tidak selalu konsolidasi mengurangi persaingan. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil empiris bahwa kondisi persaingan ketat yang terjadi pasca konsolidasi justru meningkatkan efisiensi dan kapitalisasi bank karena meningkatnya kompetisi. Pandangan ini meyakini bahwa bank yang terkonsentrasi besar akan memiliki sifat *too big to fail.* Dan rendahnya persaingan akan semakin membuat bank-bank besar akan menguasai pasar dan melakukan tindakan monopolis.

Nabiyev *et al* (2016) memberikan hasil yang lebih mengejutkan bahwa studi empirisnya tidak menghasilkan hasil yang signifikan antara persaingan dan stabilitas di negara-negara Eks-Uni Soviet. Persaingan yang diukur menggunakan Statistik H dan konsentrasi yang diukur menggunakan HH Indeks menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan institusional jauh lebih signifikan mempengaruhi kestabilan sistem perbankan. Dalam hal ini inflasi secara signifikan memicu pada kondisi kerentanan sistem perbankan. Dari sisi internal perbankan, Ia mengukur persaingan dari sektor kredit yang hasilnya secara positif mempengaruhi kestabilan keuangan. Kondisi tersebut diperoleh karena adanya pergantian sistem ekonomi terkontrol ke pasar bebas. Sedangkan dari faktor institusional, efektifitas kebijakan pemerintah secara positif mempengaruhi sistiem kestabilan perbankan.

Semua penelitian tersebut secara spesifik bertujuan mencari hubungan antara persaingan dan kestabilan. Hanya saja banyak metode yang diterapkan, lain negara lain pula pendekatan yang digunakan. Seperti Mulyaningsih dan Dally (2011), Widyastuti dan Armanto (2013), Wibowo (2017) yang mengukur persaingan menggunakan Statistik H Panzar Rosse. Statistik H memang telah banyak digunakan dalam banyak penelitian karena pendekatan tersebut tidak hanya melihat kompetisi dari faktor harga, namun secara nonstruktural (non harga) juga diperhitungkan. Namun banyak pula yang mengukur kompetisi sebagai invers fungsi dari konsentrasi melalui pengukuran pangsa pasar HHI. Hal tersebut dilakukan oleh Hanggraeni, 2018; Apriadi, 2017; Yudaruddin, 2017; Nur Hendra, 2017; Pujianti, 2016; Mulyaningsih, 2016; Nabiyev, 2016; dan Shijaku, 2017.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu tentang tingkat persaingan dan stabilitas

No	Judul	Objek pengamatan	Metode	Variabel	Hasil
1	*Kompetisi dan Stabilitas Perbankan di Indonesia* (Apriadi *et al*, 2017)	Tahunan 2005-2013 Di 73 bank umum konvensional	Panel Vector Autoregression, Granger Causality	Kompetisi bank: • HHI Indeks Stabilitas: • Z-score	Dengan panel data dari objek 73 bank umum konvensional sebanyak 2628 observasi dari tahun 2005-2013 dengan data triwulanan menyimpulkan bahwa perilaku peningkatan kompetisi (turunnya HHI) menurunkan stabilitas perbankan. Sedangkan sebaliknya stabilitas tidak signifikan mempengaruhi kompetisi (tidak terjadi Granger cause).
2	*Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank* (Hendra dan Hartomo, 2017)	Tahunan 2010-2014 dengan objek 40 bank umum	Panel data fixed effect	Variabel independen: • Herfindahl index • concentration ratio • market share Variabel dependen: • Z score	Sampel penelitian adalah 40 bank umum yang memiliki asset terbesar dalam kurun waktu 2010-2014 mengimplikasikan bahwa HHI berpengaruh signifikan negative terhadap Risk taking (z score). Concentration ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap z score. Sedangkan market share juga berpengaruh tidak signifikan terhadap z score.
3	*Kompetisi Industri Perbankan Indonesia* (Widyastuti dan Armanto, 2013)	Tahunan 2001-2006 pada 6 jenis bank umum konvensional	Panel data random effect dan Panzar Rosse	Variabel dependen: NITA Variabel independen: PL, PLF, PCE, EQTA, LOATA, LFTA, CAB	Seluruh bank umum berdasarkan jenis kepemilikan diukur untuk mencari pendapatan bank yang merupakan rasio antara jumlah interest income dan non interest income terhadap asset total. Periode dari 2001-2006 dengan dummy variabel yaitu setelah penerapan API bank-bank semakin stabil meski persaingan cenderung rendah. 2001-2003 awalnya monopolistik lalu setelah API muncul 2004-2006 menjadi monopoli/ oligopoli kolusif.
4	*Bank stability and competition:*	Kuartalan 2008-2015	Panel Data, GMM	Variable	Penelitian ini mengukur 16 bank yang beroperasi di Albanian selama periode kuartalan 2008-

Digital Repository Universitas Jember

	evidence from Albanian banking market (Shijaku, 2017)	Pada 16 bank di Albania		independen: Boone indicator/ market share Variabel dependen: Indeks stabilitas (CAELS)	2015. Studi empiris ini mendukung hipotesa *competition-stability* karena pasca krisis perbankan menjadi lebih stabil dan tingkat kompetisi juga meningkat. Secara positif stabilitas bank secara positif juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, rasio modal namun berlawanan dengan efisiensi operasional.
5	*Banking Competition and Financial Stability: Evidence from CIS* (Nabiyev *et al*, 2016)	Tahunan 2001-2013 di 7 negara post Soviet (CIS)	Logit Probability dan Panzar Rosse H stat	Variabel independen: Konsentrasi, H Stat, tingkat pertumbuhan kredit, GDP Riil, inflasi, factor kelembagaan, stabilitas politik, M2 Variable dependen: Rasio NPL/total kredit	Pengukuran stabilitas dilihat dari statistik bank, variabel makroekonomi, dan kelembagaan. Dalam penelitian ini persaingan tidak signifikan mempengaruhi krisis bank, kondisi kelembagaan dan makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap kestabilan keuangan. Inflasi berpengaruh positif terhadap krisis perbankan. Pertumbuhan kredit menurunkan potensi krisis bank.
6	*Bank Competition and Financial Stability in Asia Pasific* (Fu *et al*, 2014)	Tahunan 2003-2009 pada 14 bank komersial di Asia Pasifik	Panel Data	Variabel independen: Indeks lerner, GDP riil Variabel dependen: Z score dan probabilitas bankruptcy	Menggunakan data 14 bank di asia pasifik dari tahun 2003-2009, studi ini menghasilkan konsentrasi lebih besar justru meningkatkan guncangan keuangan dan kekuatan harga yang lemah membuat bank berrisiko ketika factor makroekonomi, jenis bank, dan regulasi dikontrol.
7	Analisis Struktur Pasar Perbankan	Tahunan 2001-2014 di 8 bank	Panel data	Variabel independen: HH Indeks,	Periode tahun 2001-2014 dengan dummy dengan observasi 8 bank pangsa asset terbesar setelah penerapan API kompetisi

Digital Repository Universitas Jember

	dan Stabilitas Perbankan di Indonesia (Sebelum dan Setelah Kebijakan API (Pujianti *et al*, 2016)	pangsa asset terbesar perbankan di tahun 2015		BOPO, inflasi, dummy Variabel dependen: Z score	perbankan menjadi turun dan stabilitas perbankan justru meningkat. Selain itu, tingkat konsentrasi berpengaruh positif signifikan, rasio efisiensi dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. Dengan HHI 0,2-0,6 disimpulkan bahwa industri perbankan Indonesia termasuk kategori pasar oligopoli.
8	Pengaruh Konsentrasi dan Ukuran bank serta inflasi terhadap stabilitas Bank Pembangunan Daerah (Yudaruddin, 2017)	Tahunan 2003-2013 di Bank Pembangunan Daerah	Panel Data	Variabel dependen: Z score Variabel independen: HHI, Size, Inflasi	Hasil dari penelitian ini adalah konsentrasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap stabilitas. Ukuran bank berdampak negative dan signifikan terhadap stabilitas bank BPD. Serta variabel inflasi berdampak negative namun tidak signifikan.
9	Dampak tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2003-2013 (Yudaruddin, 2014)	Tahunan 2003-2013 di 6 jenis bank berdasarkan kepemilikan	Panel Data	Variable dependen: Z score Variable independen: BOPO, Inflasi, HHI Indeks, CR3, CR4, CR5	Hasil analisis menyatakan bahwa tingkat konsentrasi berdasarkan CR3, CR4, CR5 berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan HHI menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan. Variable BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas bank.
10	*Competition, Bank Fragility, And Financial Crisis* (Hanggraeni, 2018)	Data bulanan dari 2007-2011 dengan jumlah observasi 7772 perbankan Indonesia	OLS dan GMM	Variable dependen: Z score Variable independen: HHID	Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh persaingan terhadap instabilitas perbankan pada pasar deposit dan kredit pada masa sebelum krisis dan selama krisis keuangan. Selama periode normal hasil penelitian signifikan mendukung hipotesis *competition stability*. Sedangkan pada masa

Digital Repository Universitas Jember

				HHIL CR4D CR4L Inflasi Gross Total Asset	krisis hasil mendukung hipotesis *competition fragility.*
11	*Nexus of Competition and Stability: Case of Banking in Indonesia* (Mulyaningsih *et al*, 2016)	1980-2010 Tahunan Bank berdasarkan ukurannya	GMM	Variable independen: HHI Indeks Proporsi asset bank asing Dummy var Depresiasai nilai tukar Variable dependen: Z score	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa selama masa observasi tidak terjadi *trade off* antara kompetisi dan stabilitas. Kompetisi justru berperan meningkatkan profit, menurunkan volatilitas profit, dan meningkatkan kapitalisasi bank.
12	*An empirical analysis of the consolidation, competition and concentration in the indonesia banking industry between 2001 and 2009* (Mulyaningsih dan Dally, 2011)	2001-2009 tahunan dengan sampel 128 bank	Data panel FEM	Variable independen: HHI Dummy 2004 CR3 Variabel dependen: Rasio pendapatan bunga terhadap total asset tahunan	Selama pelaksanaan kebijakan konsolidasi, industry perbankan bekerja pada bentuk pasar persaingan monopolistis. Bank-bank menengah jauh lebih kompetitif dibandingkan bank-bank besar. Persaingan membuat perbankan lebih stabil. Setelah kebijakan API perbankan menjadi lebih kompetitif. Studi ini mendukung hipotesis *competition stability.*

Sumber: data diolah (2018)

Digital Repository Universitas Jember

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian mengasumsikan hasil yang diharapkan dari sebuah penelitan berdasarkan studi empiris dan analisis penelitian sebelumnya. Berdasarkan studi empiris dan data dari berbagai sumber maka hipotesis dari rancangan penelitian ini yaitu:

a. Tingkat kompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap kestabilan, mendukung hipotesis *competition-fragility*.
b. Pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kestabilan.
c. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kestabilan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kemajuan ekonomi selalu didukung oleh indikator keuangan yang stabil. Ketidakstabilan akibat krisis hanya membawa kerapuhan yang membuat sistem keuangan negeri menjadi rentan terhadap gangguan. Krisis 1998, krisis 2008, dan krisis mini 2013 telah menjadi sedikit bukti bagaimana krisis nyatanya masih belum bisa ditangani dengan bijak. Adanya *moral hazard* yang semakin memperparah kondisi kelembagaan perbankan pada krisis pertama tahun 1998 telah memancing berbagai pihak untuk mencari jalan keluar. Atas kondisi tersebut, kebijakan konsolidasipun digalakan dalam rangka menggabungkan bank-bank yang *default* agar senantiasa survive terhadap kondisi yang ada. Bahkan, beberapa bank pun mengalami pembubaran demi mempertahankan kestabilan keuangan dari sisi perbankan. Seiring dengan hal tersebut akhirnya pada tahun 2004 pemerintah mencetuskan kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia yang menjadi pondasi bagi perbankan Indoenesia. Sejak saat itu kebijakan konsolidasi, merjer, dan akuisisi yang telah dimulai tahun 1997-an diformalkan sejak tahun 2004. Arah perbankan Indonesia terintegrasi dalam sistem keuangan global melalui pengimplementasian *Bassel Core.*

Kebijakan yang termuat dalam API secara tidak langsung telah mempengaruhi stabilitas yang ada. Stabilitas yang diukur dari indeks Z Score dari perhitungan imbal hasil dari asset bank menjadi pokok utamanya. Konsolidasi telah mengubah struktur dan kinerja persaingan industri perbankan juga

Digital Repository Universitas Jember

pertumbuhan kredit yang menjadi basis pendapatan major perbankan. Dan secara makro ekonomi, inflasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perhitungan kestabilan. Seperti dalam studi Nabiyev *et al* (2016), bagaimana secara makro inflasi yang didorong oleh kondisi internal perbankan seperti pertumbuhan kredit dan struktur persaingan berpengaruh signifikan terhadap kestabilan. Oleh karena kestabilan keuangan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi maka studi ini dilakukan dalam rangka menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan dari sisi internal dan eksternal. Sisi internal diukur dari tingkat persaingan dan pertumbuhan kredit yang terdampak konsolidasi sedangkan dari sisi eksternal/ makro ekonomi dari inflasi.

Digital Repository Universitas Jember

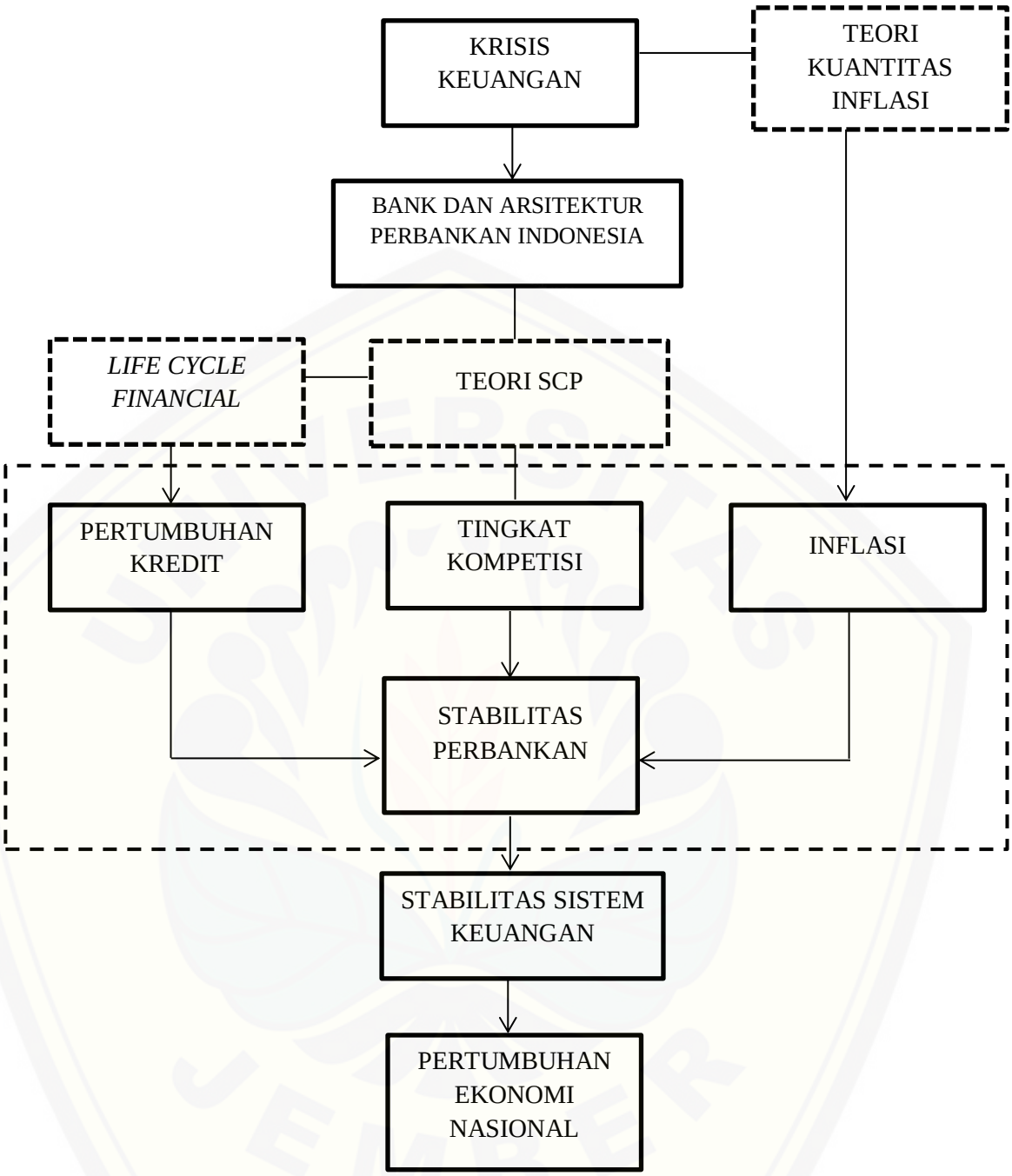

: mempengaruhi, ---------- : ruang lingkup

Gambar 2.3 Kerangka konseptual analisis struktur persaingan dan kestabilan (Sumber: data diolah, 2018)

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3. Metodologi Penelitian merupakan bagian yang memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitain ini yang terdiri dari subab 3.1 Jenis dan Sumber Data yang menjelaskan jenis data yang digunakan dan sumber data yang diperoleh dengan mempertimbangkan periode penelitian. Pada subbab 3.2 Spesifikasi Model Penelitian memaparkan spesifikasi model penelitian yang dipakai yang diperoleh dari turunan penelitian sebelumnya. Metode Analisis Data pada subbab 3.3 memaparkan metode dalam menganalisis data guna menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan metode Panel data. Pada subbab 3.4 Definisi Variabel Operasional memaparkan definisi variabel yang diteliti secara spesifik yang terdiri penjelasan dari proksi variabel yang digunakan, pertimbangan tahun yang diteliti serta satuan pengukuran variabel yang digunakan beserta sumbernya.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data panel yaitu gabungan lintas waktu (*time series*) dan lintas tempat (*cross section*). Periode penelitian adalah bulanan yang dimulai dari bulan keenam 2015 hingga bulan keenam tahun 2018 (M6 2015 – M6 2018). Populasi penelitian meliputi semua jenis bank umum meliputi 4 jenis bank berdasarkan pembagian BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha). Jika data tersebut di panelkan maka akan terbentuk 148 pengamatan dari total 37 periode bulan dan 4 jenis bank berdasarkan klasifikasi BUKU yaitu BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4. Periode penelitian ini dimulai dari M6 2015 hingga M6 2018 seiring dengan pengimplementasian Peraturan Umum Bank Indonesia tahun 2012 tentang Bank Umum Kegiatan Usaha. Data-data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), internet, serta referensi lain yang bersumber dari literatur, studi pustaka, jurnal ilmiah, buku-buku penunjang, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Digital Repository Universitas Jember

3.2 Spesifikasi Model Penelitian

3.2.1 Spesifikasi Model Penelitian Panel

Spesifikasi model penelitian disini adalah bentuk model ekonometrika dari persamaan yang akan dibangun. Model ini diadopsi dari persamaan yang digunakan Pujianti dan Sitorus (2016) dengan pembedaan variabel internal bank pertumbuhan kredit seperti yang digunakan oleh Nabiyev *et al* (2016):

$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1\ HHI_{it} + \beta_2\ BOPO_{it} + \beta_3\ INF_{it} + \beta_4\ dummy + \varepsilon_{it}$ ..... *(1)*

Model persamaan dari fungsi dari tingkat stabilitas adalah sebagai berikut:

STAB = f (Faktor Internal, faktor Eksternal)..... *(2)*

Dari persamaan (2) lalu model diubah menjadi fungsi:

Z Score = f (KOMP, PKRED, INF)..... *(3)*

Berdasarkan fungsi tersebut dengan 4 jenis BUKU bank yang akan dianalisis maka spesifikasi model penelitan menjadi:

$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1\ HHI_{it} + \beta_2\ PKRED_{it} + \beta_3\ INF_{it} + \varepsilon_{it}$ ..... *(4)*

Dimana Z_{it} adalah indeks yang digunakan sebagai proksi variabel kestabilan, HHI adalah proksi dari variabel invers kompetisi dan mewakili factor internal bank, PKRED adalah pertumbuhan kredit perbankan yaitu kredit kepada pihak ketiga yang mewakili factor internal bank, dan inflasi adalah inflasi Indeks Harga Konsumen yang mewakili faktor eksternal makroekonomi.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah-langkah menganalisis data dalam rangka menemukan pemecahan dari rumusan masalah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kuantitatif yang berfungsi melihat besarnya tingkat kompetisi, kestabilan, serta mengukur pengaruh variabel bebas tingkat persaingan, tingkat pertumbuhan kredit, dan inflasi terhadap kestabilan keuangan bank. Berdasarkan spesifikasi model

Digital Repository Universitas Jember

penelitian telah dibentuk modell ekonometrika yang akan dianalisis dalam penelitian. Diantara model ekonometrika yang telah dibangun yaitu:

$$\boldsymbol{Z_{it}=\beta_0 + \beta_1\, HHI_{it} + \beta_2\, PKRED_{it} + \beta_3\, INF_{it} + \varepsilon_{it}} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \textbf{\textit{(5)}}$$

Keterangan:

Z_{it} = *Z Score/* Indeks kestabilan bank (skor)

β_0 = Konstanta

β_1- β_3 = Koefisien regresi (untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

HHI = *Herfindahl Hirschman Index* (skor)

PKRED = Pertumbuhan kredit bulanan (persen)

INF = Inflasi IHK (persen)

ε_{it} = *Error Term*

Persamaan (5) diatas adalah model persamaan yang dibangun untuk mencari pengaruh variabel independen (HHI, PKRED, dan INF) terhadap variabel dependen (Z). Oleh karena data bersifat lintas waktu dan tempat dengan jumlah pengamatan yang banyak maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dengan metode panel data. Penggunaan data panel digunakan karena memiliki setidaknya 2 keuntungan yaitu pertama, data panel yang merupakan data gabungan *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2013). Sebelum menemukan jawaban dari estimasi panel maka diperlukan langkah-langkah dalam metode panel data yaitu estimasi regresi data panel, pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.3.1 Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel akan dapat diketahui intersep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Oleh karena itu dalam mengestimasi persamaan akan sangat

Digital Repository Universitas Jember

tergantung dari asumsi yang dibangun tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguannya. Widarjono (2013) mengungkapkan bahwa ada beberapa kemungkinan yang mungkin muncul yaitu:

a. Intersep dan slope diasumsikan tetap sepanjang waktu dan individu dan perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan.
b. Slope diasumsikan tetap tetapi intersep berbeda antar individu.
c. Slope diasumsikan tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu mapun antar indvidu.
d. Intersep dan slope diasumsikan berbeda antar individu.
e. Intersep dan slope diasumsikan berbeda antar waktu dan antar individu.

Oleh karena itu, terdapat tiga pendekatan dalam menggunakan data panel yaitu *common effect, fixed effect,* dan *random effect*. Diantara penejelasannya yaitu :

1) Metode *Common Effect/ Pooled Least Square* (PLS)

Metode ini disebut juga dengan *Common Effect Model* (CEM) yaitu metode yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sebenarnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dengan slope koefisien dari variabel yang digunakan dan identic/sama di semua unit *cross section*. Meski metode ini dapat menampung semua objek pengamatan namun metode ini memiliki kekuangan. Kekurangan metode PLS ini adalah adanya ketidak sesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana kondisi tiap objek masing-masing tidak sama bahkan pada satu waktu satu objek akan sangat berbeda kondisinya dibandingkan waktu yang telah berlalu.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model efek tetap (*fixed effect*) adalah model yang memiliki ciri terdapatnya satu objek yang memiliki nilai konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu. Dalam model FEM, penelitian perlu menambahkan variabel boneka/*dummy* untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan dalam intersep time series dan cross section akibat adanya perubahan-

Digital Repository Universitas Jember

perubahan yang dihilangkan. Model ini pun mengasumsikan perbedaan antara unit yang dapat mengetahui perbedaan nilai konstannya. Karena model pendekatan ini perlu memasukkan variabel boneka dalam persamaannya maka disebut pula dengan model *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut pula *covariance model*.

3) *Random Effect Model* (REM)

Selain metode FEM dan CEM data panel juga menggunakan pendekatan model Random (*Random Effect*). Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi kekurangan/ kelemahan fixed effect yang menggunakan variabel semu, sehingga berakibat pada model yang mengalami ketidakpastian. Berbeda dengan FEM yang menggunakan variabel semu, metode random efek ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara objek.

3.3.2 Pemilihan Model Data Panel

Dalam pengolahan data panel terdapat mekanisme uji untuk menentukan model pemilihan data panel yang tepat yaitu pertama, dengan cara membandingkan metode pendekatan pendekatan PLS dengan FEM. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan model pendekatan PLS yang diterima maka model pendekatan PLS yang akan dianalisis. Jika model pendekatan FEM yang diterima maka kedua, perlu pula dilakukan perbandingan anatara FEM dengan REM. Untuk menentukan model mana yang akan dipilih, maka dapat dilakukan dengan beberapa pengujian. Diantara pengujian yang bisa dilakukan yaitu:

1) Uji Chow – Test

Yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model PLS ataukah FEM yang akan dipilih untuk mengolah data. Hal ini dapat dilakukan dengan Uji restricted F-Test atau uji Chow Test. Diantara hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : Model PLS (*Restriced*)

H_1 : Model *Fixed Effect* (*Unrestriced*)

Digital Repository Universitas Jember

Jika nilai probabilitas cross section > 0,05maka model yang terpilih adalah PLS dan jika nilainya <0,05 dapat untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis 1 dan memilih model *fixed effect* sebagai pendekatannya.

2) Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui perbandingan antara model FEM atau REM yang akan digunakan dalam analisis. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas cross section random nilainya > 0,05 maka model yang terpilih adalah Random Effect sebaliknya jika nilainya < 0,05 maka model Fixed yang diterima.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik Panel

Sama seperti metode *Ordinary Least Square* maka metode panel pun tetap memakai kaidah pengujian asumsi klasik untuk memenuhi prasyarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dalam Widarjono (2013) asumsi klasik data yang dihasilkan harus terdistribusi normal, oleh karena itu pengujian dalam asumsi klasik ini terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk memenuhi asumsi BLUE meski tidak selengkap pada OLS, maka tetap dieperlukan beberapa pengujian.

1) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang diperoleh perlu diuji normalitasnya. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian dapat dilakukan dengan uji Jarque-Berra, apabila Jarque Berra < X^2 tabel maka residual berdistribusi normal dan apabila probabilitas Jarque-Berra > α (5%) maka residual berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Digital Repository Universitas Jember

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyaratnya adalah harus terjadi homokeastisitas. Ada beberapa uji yang perlu dilakukan yaitu uji Park, Uji Glesjer, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi Spearman.

3) Uji Multikolinearitas

Uji mulitkolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance pada model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance:

a) Jika nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi mulitkolinearitas
b) Jika nilainya ≤ 0,10, maka terjadi mulitkolinearitas

Lalu dengan melihat nilai VIF:

a) Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi mulitkolinearitas
b) Jika nilai VIF ≥ 10, maka terjadi mulitkolinearitas

4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut dengan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi beruntut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

5) Uji Linieritas

Salah satu variabel dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar X dan Y membentuk garis linier. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel

Digital Repository Universitas Jember

terikat. Menurut Ghozali dalam Risno (2017) apabila tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.

3.3.4 Uji Hipotesis

Uji signifikan hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel, maka uji signifikan yang digunakan adalah:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi yaitu uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen sangat besar bisa memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untik data silang (cross section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

2) Uji t- Statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik adalah uji untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen denan hipotesis tertentu. Uji dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Pada tingkat signifikansi 0,05 kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Jika t-hitung < t-table maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
b) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya salah satu variabel bebas (indpenden) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3) Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel HHI, PKRED, dan INF secara simultan berpengaruh terhadap kestabilan bank di

Digital Repository Universitas Jember

Indonesia. Uji F ditunjukan untuk mengukur hubungan secara keseluruhan antara koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesisnya adalah:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \ldots\ldots. \beta_n = 0$, beratti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh signifikan simultan terhadan variabel terikat (Y).
b) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \ldots\ldots. \beta_n \neq 0$, berarti variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan H_1 akan diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$,, artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Digital Repository Universitas Jember

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Spesifikasi definisi opersional variabel dan sumber data

No	Nama Variabel	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
1.	Stabilitas Perbankan (Z *Score*)	Indeks(skor)	Z	OJK
2.	Tingkat Kompetisi (*Herfindahl Hirschman Index*)	Indeks (skor)	HHI	OJK
3.	Pertumbuhan Kredit	Persen (%)	PKRED	OJK
4.	Inflasi	Persen (%)	INF	BI

Untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis, maka definisi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. *Z Score*

Z Score merupakan skor yang digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan suatu bank atau instansi. Semakin besar *Z Score* maka semakin stabil bank tersebut. Zscore merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel kompetisi, pertumbuhan kredit, dan inflasi. Pengambilan data dimulai dari 2015M6-2018M6. Alasan yang mendasari pengambilan data tersebut karena alasan perubahan pembagian bank berdasarkan Bank Umum Kegiatan Usaha baru dimulai pada periode tersebut seiring pemberlakuan Peraturan Bank Indonesia. Data diperoleh dari Statitistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan.

Altman dalam Pujianti (2016) menginterpretasi nilai indeks:

1) Jika *Z score* > 2,6 artinya perusahaan dalam kondisi sehat dan tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.
2) Jika 1,1 < *Z Score* < 2,6 artinya perusahaan berpeluang mengalami kebangkrutan, namun antara peluang terselamatkan dan tidak besarnya sama.

Digital Repository Universitas Jember

3) Jika *Z score* <1,1 artinya perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang pelik dan memiliki peluang besar untuk mengalami kebangkrutan.

Rumus perhitungan indeks stabilitas adalah:

$$\boldsymbol{Z_t} = \frac{\boldsymbol{ROA + (E/TA)_t}}{\boldsymbol{sd.ROA_t}}$$

$\boldsymbol{Z_{it}}$ adalah Z score, ROA adalah *Return on Assets* (*net income/ total asset*), dan E/TA adalah rasio ekuitas terhadap total asset, sedangkan d ROA adalah standar deviasi dari *return on asset*.

b. *Herfindahl- Hirschman Index* (HHI)

HHI merupakan indeks yang yang digunakan untuk mengukur tingkat persaingan. Semakin besar HHI maka semakin tidak kecil tingkat kompetisi bank tersebut. HHI merupakan variabel independen yang dianalisis mempengaruhi tingkat kestabilan. Satuan HHI adalah indeks yang diwujudkan dalam nilai mutlak. Pengambilan data dimulai dari 2015M6-2018M6. Sumber data diperoleh dari data yang diolah dari Statitistik Perbankan Indonesia dari website Otoritas Jasa Keuangan. Pada akhirnya, SCP ternyata memiliki kelemahan yang menurut Wibowo (2017) metode CR hanya mengukur pangsa pasar dari beberapa perusahaan terbesar namun mengabaikan indikator pangsa pasar yang didistribusikan diantara semua bank yang ada. Untuk melengkapi kelemahan tersebut maka dalam studinya ,Wibowo (2017) menambahkan metode *Herfindahl Hirschman Index* (HHI) untuk mengkalkulasi semua pangsa pasar di masing-masing bank dalam suatu negara. HHI digunakan sebagai indicator kompetisi industri bank karena HHI adalah bentuk lawan dari kompetisi maka HHI yang semakin rendah maka menunjukkan kompetisi yang semakin meningkat begitu juga sebaliknya.

$$HHI = \left(\frac{\boldsymbol{Kredit}}{\boldsymbol{Total\ Kredit}}\right)^2$$

Kredit adalah kredit masing-masing jenis BUKU yang diberikan kepada pihak ketiga sedangkan Total Kredit adalah total kredit secara keseluruhan seluruh bank. Dengan menghitung indeks HH maka dapat diperoleh informasi struktur

Digital Repository Universitas Jember

pasar berdasarkan klasifikasi. Berdasarkan standar dari *Economic Strategy* klasifikasi HHI adalah:

1) jika HHI bernilai <0,2 maka pasar terindikasi monopolistik
2) jika nilainya berkisar 0,2-0,6 maka pasar terindikasi oligopoli,
3) dan jika nilainya lebih dari 0,6 maka pasar terindikasi bersifat monopoli.

c. Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan kredit merupakan presentase perubahan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank dari satu periode n dikurangi periode n-1. Satuan adalah variabel ini adalah persen dengan periode pengambilan data dimulai dari 2015M6-2018M6. Data diperoleh dari Statitistik Perbankan Indonesia dari website Otoritas Jasa Keuangan. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan kredit maka diformulasikan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{PKRED} = \frac{Kredit\ periode\ n - kredit\ periode\ (n-1)}{kredit\ periode\ (n-1)}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

- kredit periode n: kredit periode ini
- kredit periode n-1: kredit periode sebelumnya.

d. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum yang diproksi dari perhitungan Indeks Harga Konsumen. Satuan yang digunakan adalah persen dengan periode pengambilan data dimulai dari 2015M6-2018M6. Sumber data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia. Dalam Budiono (200;162) inflasi dikategorikan:

1) Inflasi ringan (<10% pertahun)
2) Inflasi sedang (10-30% pertahun)
3) Inflasi berat (30-100 % pertahun)
4) Hieperinflasi (>100% pertahun)

Digital Repository Universitas Jember

BAB 5. PENUTUP

Hasil pengujian dari analisis data panel dari tingkat kompetisi, pertumbuhan kredit, dan inflasi terhadap stabililtas perbankan Indonesia pada periode M6 2015 sampai dengan M6 2018 telah dipaparkan pada bab 4 secara keseluruhan. Bab 5 ini akan menyampaikan kesimpulan dari semua hasil penelitian berdasarkan hasil uji empiris dengan metode analisis data panel. Pada bab penutup juga akan memaparkan beberapa saran dalam bentuk rekomendasi kebijakan terhadap perbankan di Indonesia yang disesuaikan dengan kondisi.

5.1 Kesimpulan

a. Studi empiris tingkat kompetisi, pertumbuhan kredit, dan inflasi terhadap stabilitas perbankan Indonesia telah memberikan gambaran bahwa dampak API telah memberikan pengaruh pada struktur dan kinerja perbankan. Menggunakan metode analisis data panel dan pendekatan FEM menghasilkan bahwa HHI tingkat kompetisi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan dengan tingkat keterpengaruhan 30,57%. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tidak kompetitif/terkonsentrasi bank maka stabilitas akan turun karena ada indikasi *"too big too fail"*. Jawaban tersebut mendukung hipotesis *competition-stability*.
b. Selanjutnya bahwa inflasi juga berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank dengan presentase keterpengaruhan sebesar 0,103%. Nilai keberpengaruhan inflasi kecil mengindikasikan bahwa sebagian besar stabilitas lebih terpengaruh faktor-faktor eksternal seperti kelembagaan atau bahkan faktor yang lebih internal seperti indikator kinerja bank.
c. Variabel tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor penerimaan dana seperti pendapatan tingkat bunga, dana pihak ketiga dalam beberapa fenomena lebih mempengaruhi dibandingkan pertumbuhan kredit. Hal itu juga bisa berarti bahwa pertumbuhan kredit di Indonesia juga

Digital Repository Universitas Jember

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga dan inflasi atau PDB yang telah jauh diukur dapat mempengaruhi stabilitas.

5.2 Saran

a. Hasil studi empiris menggambarkan bahwa dalam menguji ketiga variabel hanya tingkat kompetisi dan inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan. Stabilitas perbankan merupakan hal yang penting dalam menopang stabilitas sistem keuangan, oleh karena itu dalam hal ini para stakeholder dapat lebih memperhatikan kembali tingkat kompetisi perbankan dengan mengatur kebijakan penyehatan permodalan bagi bank-bank yang masih berada pada kategori modal kecil. Sedangkan dalam upaya menjaga kestabilan yang terus menerus upaya penjagaan inflasi perlu terus digalakan. Mengingat bahwa tidak semua kategori bank dapat menghadapi guncangan-guncangan eksternal dari luar apalagi global.
b. Kerjasama otoritas moneter dan keuangan menjadi perlu menjadi prioritas utama. Seiring pula adanya integrasi ekonomi Asean maka pemerintah perlu lebih mawas lagi untuk menghadapi kompetisi dari adanya pasar bebas Asean nanti. Karena jika persaingan dalam negeri saja masih menjadi pekerjaan besar maka persaingan global harus menjadi prioritas utama.
c. Saran penulis untuk penelitan selanjutnya, untuk kemajuan peneletian berikutnya, penelitian ini dapat menambahkan variabel yang berhubungan langsung dengan stabilitas yaitu dari sisi mikro. Kedepan pembahasan dari sektor makroprudensial juga diperlukan mengingat stabilitas keuangan juga tidak hanya dipengaruhi sektor makroekonomi dan mikroprudensial. Faktor-faktor seperti tingkat kredit property, kebijakan LTV menjadi saran untuk kedepan.
d. Dalam hal ini stabilitas keuangan hanya dilihat dari sektor perbankan, sedangkan kedepan dapat pula dikembangkan variabel stabilitas keuangan yang mengukur pula sektor lembaga keuangan non perbankan. Selain pula, sampel penelitian dapat dibuat lebih menyeluruh dengan mengukur tidak

Digital Repository Universitas Jember

hanya lembaga konvensional tetapi juga syariah serta dapat menggunakan metodologi yang lebih sesuai dengan permasalahan yang relevan.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Alhadeff. D.A. 1951. The market structure of commercial banking in the United States. *The Quarterly Journal of Economics.* 65(1): 62-86.

Apriadi, I., R. Sembel, P. W. Santosa, dan M. Firdaus. 2017. Kompetisi dan Stabilitas Perbankan di Indonesia (Suatu Pendekatan Analisis *Panel Vector Autoregression*). *Jurnal Manajemen.* 21(1): 33-54.

Bank Indonesia. 2018. *Kajian Stabilitas Keuangan: Penguatan SSK dalam Upaya Menjaga Momentum Pertumbuhan*. ISSN Nomor 2620-924. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2018. *Statistik Sistem Keuangan Indonesia 2018*. Jakarta: Bank Indonesia.

Budiono. 2001. *Ekonomi Moneter Edisi 3.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Budisantoso, T., dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Fernandez, R. O., J. G. Garza-Garcia. 2015. The relationship between bank competition and financial stability: a case study of the Mexican banking industry. *Ensayos Revista de Economia.* 24(1): 103-120.

Fu, X., Y. Lin, dan P. Molyneux. 2014. Bank competition and financial stability in Asia Pasific.

Hanggraeni, D. 2018. Competition, bank fragility, and financial crisis. *Banks and Bank System.* 13(1): 22-35.

Hendra, S. T. N., dan D. D. Hartomo. 2017. Pengaruh konsentrasi dan pangsa pasar terhadap pengambilan resiko bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen.* 17(2): 35-50.

Koong, S.S., S. H. Law, M. H. Ibrahim. 2017. Credit expansion and financial stability in Malaysia. *Eonomic Modelling.* 61(2017): 339-350.

Kuncoro, M. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Jakarta: Penerbit Andi.

Digital Repository Universitas Jember

Kusumastuti, S. Y. 2008. Derajat persaingan industry perbankan Indonesia: setelah krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* 23(1): 29-42.

Lipsey R.G., P. O. Steiner., dan D.P. Purvis. 1997. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid Dua*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Mukhlis, I. 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyaningsih, T., A. Daly, R. Miranti. 2016. Nexus of competition and stability: case of banking in Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.* 18(3): 336-354.

Mulyaningsih, T., A. Daly. 2011. Competitive conditions in banking industry: an empirical analysis of the consolidation, competition, and concentration in the Indonesia banking industry between 2001 and 2009. *Buletin Ekonomi, Moneter, dan Perbankan.*

Nabiyev, J., K. Musayev, dan L. Yusifzada. 2016. Banking competition and financial stability: evidence from CIS. *MPRA Paper.* 72167.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Booklet Perbankan Indonesia 2018.* Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. Jakarta: Otoritas Jas Keuangan. ISSN 1858-4233. Edisi 5.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012. *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.* 2012. 24 Oktober 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 202 DPNP. Jakarta: Bank Indonesia.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016. *Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.* 27 Januari 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 18. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Pujianti, R., dan N. H. Sitorus. 2016. Analisis struktur pasar perbankan dan stabilitas perbankan di Indonesia (sebelum dan setelah kebijakan Arsitektur Perbankan Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* 5(2): 217-238.

Risno. 2017. Pengaruh Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi.*Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah.

Digital Repository Universitas Jember

Rivai, V., S. Basir, S. Sudarto, dan A. P. Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik.* Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Shijaku, G. 2017. Bank stability and competition: evidence from Albanian Banking market. *MPRA Paper.* 79891.

Simorangkir, I. 2014.*Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Syatiri, A., dan Y. Handaini. 2017. Risiko kredit, stabilitas, dan kebijakan pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 15(3): 412-452.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Perbankan: Perubahan atas Undang-Undan Nomor 7 Tahun 1992.* 10 November 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182. Jakarta.

Wibowo, B. 2017. Banking competition measurement and banking sector performance: analysis of 4 ASEAN countries. *Signifikan JEP.* 6(1): 1-28.

Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UTT STIM YKPN: Jogjakarta

Widyastuti, R. S., dan B. Armanto. 2013. Kompetisi industry perbankan Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.*

Yudaruddin, R. 2014. Dampak tingkat konsentrasi terhadap kinerja dan stabilitas perbankan di Indonesia tahun 2003-2013. *Jurnal Keuangan dan Perbankan.* 18(2): 278-286.

Yudaruddin, R. 2017. Pengaruh konsentrasi dan ukuran bank serta inflasi terhadap stabilitas Bank Pembangunan Daerah. *Inovasi.* 13(2): 127-134.

Internet:

Anitasari, N. 2017. Tujuan Bank Melakukan Merger Konsolidasi dan Akuisisi?. http://zahiraccounting.com/id/tujuan-bank-melakukan-merger-konsolidasi-dan-akuisisi/ [Diakses pada 20 November 2018]

Asmara, C.G. 2018. Juni 2018 Pertumbuhan Penyaluran Kredit Perbankan Melambat. https://www.cnbcindonesia.com/market/20180725154234-17-

Digital Repository Universitas Jember

25321/juni-2018-pertumbuhan-penyaluran-kredit-perbankan-melambat. [Diakses pada 25 November 2018].

Burhani, R. 2012. https://www.antaranews.com/berita/350630/bi-sosialisasi-kebijakan-multiple-license. [Diakses pada 3 Desember 2018].

Gusman, H. 2017. https://tirto.id/bank-bank-di-indonesia-belum-efisien-dan-cari-untung-besar-cQdH. [Diakses pada 16 Desember 2018].

Kurniawan, R. 2017. Mengenal Istilah Perbankan: Kategori BUKU. http://rivankurniawan.com/2017/09/29/mengenal-istilah-perbankan-kategori-buku/. [Diakses pada 18 September 2018].

Setiawan. S.R.D. 2018. Kredit Bermasalah Perbankan Naik Ini Sebabnya. https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/24/201100826/kredit-bermasalah-perbankan-naik-ini-sebabnya. [Diakses pada 25 November 2018].

Toyudho, E. S. 2012. BI Umumkan Delapan Peraturan Baru. https://bisnis.tempo.co/read/443795/bi-umumkan-delapan-peraturan-baru/full&view=ok. [Diakses pada 3 Desember 2018].

Website:

Bank Indonesia. 2018. *www.bi.go.id*

Ekonomi Kompas. 2018. *www.kompas.com*

Finansialku. 2018. *www.finansialku.com*

Lembaga Penjamin Simpanan. 2018. *www.lps.go.id*

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *www.ojk.go.id*

World Bank. 2018. *www.worldbank.org*

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN

Lampiran 4.1 Data Penelitian

obs	ZSCORE	HHI	PKRED	INF
1 - 15M06	6.045572405	0.000890379	-1.29441165	7.26
1 - 15M07	5.738188179	0.000891963	0.237910202	7.26
1 - 15M08	5.700192328	0.000891562	1.217511579	7.18
1 - 15M09	5.659327117	0.000875367	1.007177068	6.83
1 - 15M10	5.520719866	0.000819524	-4.050392383	6.25
1 - 15M11	5.747960097	0.000828871	1.265212213	4.889999
1 - 15M12	6.330306661	0.000450118	-24.30675501	3.35
1 - 16M01	7.842876793	0.00045702	-1.095361995	4.139999
1 - 16M02	7.28659383	0.000469486	0.969704629	4.42
1 - 16M03	7.211098363	0.000437467	-2.678576554	4.45
1 - 16M04	7.947090762	0.000378663	-6.817843682	3.6
1 - 16M05	7.478366232	0.000376421	1.2897563	3.33
1 - 16M06	6.017002376	0.00031659	-6.086284202	3.45
1 - 16M07	6.024089471	0.000321411	-0.156797371	3.21
1 - 16M08	5.845149383	0.000235053	-14.15499819	2.79
1 - 16M09	5.597580978	0.000232494	1.039516087	3.07
1 - 16M10	5.833988442	0.00023834	1.324868505	3.31
1 - 16M11	5.94807805	0.000237446	1.456137697	3.58
1 - 16M12	5.4158916909	0.000233607	1.323640337	3.02
1 - 17M01	8.45868837099	0.00019334	-10.36023312	3.49
1 - 17M02	8.25749077	0.000145157	-13.45062248	3.83
1 - 17M03	8.892931296	0.000146261	1.821406214	3.61
1 - 17M04	8.548719704	0.000142741	-0.847538641	4.17
1 - 17M05	8.108199349	0.000145803	1.968596338	4.33
1 - 17M06	7.193408167	0.000122784	-6.8636496	4.37
1 - 17M07	6.506589975	7.98216e-05	-19.76449837	3.88
1 - 17M08	6.452627478	8.02486e-05	0.701483637	3.82
1 - 17M09	6.22688954	8.08249e-05	1.586891402	3.72
1 - 17M10	5.94111241	8.28923e-05	1.640355449	3.58
1 - 17M11	5.973783804	8.541459999	2.509818897	3.3
1 - 17M12	5.6137545999	8.23182e-05	1.003108296	3.61
1 - 18M01	5.850007638	8.47772e-05	-0.780012697	3.25
1 - 18M02	6.159336147	8.50233e-05	0.794312053	3.18
1 - 18M03	7.164936212	8.73296e-05	3.105680182	3.4
1 - 18M04	6.566075259	8.94749e-05	1.966174003	3.41
1 - 18M05	6.267065502	8.79213e-05	1.226135939	3.23
1 - 18M06	5.704349143	8.55534e-05	0.5610928870001	3.12
2 - 15M06	2.842971772	0.018418707	2.430173973	7.26
2 - 15M07	2.663624195	0.01844419	0.218156093	7.26
2 - 15M08	2.686293778	0.018517438	1.441100844	7.18
2 - 15M09	2.710077137	0.018611053	2.194567199	6.83
2 - 15M10	2.639996107	0.018892724	-0.087629152	6.25

Digital Repository Universitas Jember

2 - 15M11	2.733362046	0.0186215	-0.032771755	4.88999
2 - 15M12	2.963552511	0.016937576	-2.038417385	3.35
2 - 16M01	4.319919111	0.017457984	-0.348514984	4.13999
2 - 16M02	3.677132407	0.017470109	-0.345197831	4.42
2 - 16M03	3.553722215	0.017066452	-0.351481122	4.45
2 - 16M04	3.171570463	0.017801426	2.290338616	3.6
2 - 16M05	3.139226929	0.017952055	2.019916883	3.33
2 - 16M06	3.306123422	0.017821531	2.031063036	3.45
2 - 16M07	3.33862002	0.018015882	-0.369620747	3.21
2 - 16M08	3.316636928	0.018753204	2.417239379	2.79
2 - 16M09	3.267585939	0.017717087	-1.252478935	3.07
2 - 16M10	3.286559278	0.017759987	0.195615325	3.31
2 - 16M11	3.201056412	0.017703328	1.484629874	3.58
2 - 16M12	3.043509516	0.016402657	-1.671223472	3.02
2 - 17M01	3.184128443	0.015292244	-4.860439433	3.49
2 - 17M02	3.207322763	0.016048883	2.327454972	3.83
2 - 17M03	3.514348551	0.015943147	1.101789507	3.61
2 - 17M04	3.318196576	0.01611099	0.894540512	4.17
2 - 17M05	3.155390487	0.013467041	-7.757377583	4.33
2 - 17M06	2.993215231	0.013454385	1.444505177	4.37
2 - 17M07	3.022662137	0.014040685	1.657389116	3.88
2 - 17M08	2.999065542	0.01243022	-5.502027013	3.82
2 - 17M09	2.956725212	0.012537004	1.657956196	3.72
2 - 17M10	2.979208565	0.012854537	1.627926573	3.58
2 - 17M11	2.983397997	0.012742339	0.543212743	3.3
2 - 17M12	2.928966087	0.012199456	0.669646591	3.61
2 - 18M01	3.419596689	0.012381911	-1.501150026	3.25
2 - 18M02	3.03180545	0.010573568	-6.991307916	3.18
2 - 18M03	3.270131858	0.01056817	1.70910595	3.4
2 - 18M04	3.150618162	0.010706063	1.39144447	3.41
2 - 18M05	2.930210926	0.010534531	1.295237156	3.23
2 - 18M06	2.871155202	0.01047781	1.668380945	3.12
3 - 15M06	6.34995224	0.140069882	1.262183155	7.26
3 - 15M07	6.338175373	0.141546094	0.675257056	7.26
3 - 15M08	6.361502401	0.141172509	1.106579232	7.18
3 - 15M09	6.113225298	0.140138629	1.563265386	6.83
3 - 15M10	5.911469945	0.137178085	-1.888282085	6.25
3 - 15M11	5.747592946	0.135020241	-0.102486846	4.8899
3 - 15M12	5.401245147	0.138070824	3.869732335	3.35
3 - 16M01	6.53616362	0.138075804	-1.843245552	4.13999
3 - 16M02	6.07417153	0.138516082	-0.221084747	4.42
3 - 16M03	7.042303423	0.138961541	0.982064421	4.45
3 - 16M04	6.91125187	0.137206099	-0.478193849	3.6
3 - 16M05	7.010833579	0.136048513	1.161547549	3.33
3 - 16M06	7.125666581	0.134003823	1.631581122	3.45
3 - 16M07	7.205504795	0.13409061	-0.876387286	3.21
3 - 16M08	7.22895703	0.132742044	-0.122388661	2.79
3 - 16M09	7.357375074	0.130842523	0.86441928	3.07

Digital Repository Universitas Jember

3 - 16M10	7.273653819	0.129028585	-0.621586472	3.31
3 - 16M11	6.962716445	0.127257823	0.946999769	3.58
3 - 16M12	6.051140818	0.128238195	2.54569804	3.02
3 - 17M01	8.32662464899	0.132456794	0.140799295	3.49
3 - 17M02	8.534930513001	0.105422162	-10.88840513	3.83
3 - 17M03	8.942583439	0.103778105	0.642436337	3.61
3 - 17M04	8.899192078	0.103148778	0.062822065	4.17
3 - 17M05	8.670247994	0.110506351	4.428306547	4.33
3 - 17M06	8.632396875	0.109560515	1.056932622	4.37
3 - 17M07	8.42515696001	0.114634919	1.790712153	3.88
3 - 17M08	8.207883716	0.114143875	0.217851943	3.82
3 - 17M09	8.20121608	0.115103334	1.64863074	3.72
3 - 17M10	8.010343592	0.116358712	0.910704999	3.58
3 - 17M11	7.658473552	0.116147307	0.893113069	3.3
3 - 17M12	7.419861325	0.111603971	0.852839858	3.61
3 - 18M01	9.179954439	0.113825589	-1.261237307	3.25
3 - 18M02	8.158856057	0.121308629	3.904052751	3.18
3 - 18M03	8.28846096	0.119758896	1.083150151	3.4
3 - 18M04	7.893369039	0.119837132	0.769274078	3.41
3 - 18M05	7.581168498	0.119229384	1.857322651	3.23
3 - 18M06	7.382319801	0.119427927	2.028041065	3.12
4 - 15M06	17.60887058	0.177086353	2.516141043	7.26
4 - 15M07	17.66083093	0.175743793	-0.231455903	7.26
4 - 15M08	17.95021056	0.176290497	1.397617139	7.18
4 - 15M09	18.27196022	0.177607607	2.317311533	6.83
4 - 15M10	18.57204797	0.18080801	0.054239437	6.25
4 - 15M11	18.94385791	0.184135447	1.614918384	4.88999
4 - 15M12	19.06983317	0.192822518	5.11087891	3.35
4 - 16M01	18.22771525	0.190772471	-2.368191248	4.13999
4 - 16M02	16.92015067	0.18986536	-0.616912328	4.42
4 - 16M03	17.64679342	0.191347326	1.212782484	4.45
4 - 16M04	17.46008899	0.192204534	0.380526065	3.6
4 - 16M05	17.01088371	0.19316813	1.845348071	3.33
4 - 16M06	16.43194356	0.197762458	3.614652814	3.45
4 - 16M07	16.77521103	0.196920979	-1.119512361	3.21
4 - 16M08	16.86885307	0.198572051	0.803624529	2.79
4 - 16M09	16.9533783	0.201688957	2.388171508	3.07
4 - 16M10	17.34414664	0.203382873	0.493894146	3.31
4 - 16M11	17.29053772	0.206178194	2.343040538	3.58
4 - 16M12	16.85466898	0.209756987	3.035728201	3.02
4 - 17M01	16.46557036	0.209814691	-1.45323765	3.49
4 - 17M02	14.8540129	0.246061256	8.170552574	3.83
4 - 17M03	15.68769382	0.248744437	1.988053382	3.61
4 - 17M04	15.65579513	0.249344411	0.488578626	4.17
4 - 17M05	15.76904996	0.248634949	0.748346502	4.33
4 - 17M06	16.15031863	0.250650256	1.902699103	4.37
4 - 17M07	16.41700236	0.250501976	-0.517148817001	3.88
4 - 17M08	16.52256865	0.250628221	0.458492209	3.82

Digital Repository Universitas Jember

4 - 17M09	16.6097303	0.248803259	0.854883942	3.72
4 - 17M10	16.94664929	0.245608414	-0.281594102	3.58
4 - 17M11	17.19872013	0.246614098	1.191429853	3.3
4 - 17M12	17.16796098	0.256387165	4.904005051001	3.61
4 - 18M01	15.58589619	0.251879146	-3.092917337	3.25
4 - 18M02	15.4007549	0.249453013	0.162432495	3.18
4 - 18M03	16.9625029	0.251723889	2.197097792	3.4
4 - 18M04	15.97129477	0.250914228	0.574236842	3.41
4 - 18M05	16.17026124	0.25319607	2.579870642	3.23
4 - 18M06	16.8438147	0.254694882	2.244481926	3.12

Lampiran 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2015M06 2018M06

	ZSCORE	HHI	PKRED	INF
Mean	8.503454	0.090057	-0.085025	4.072703
Median	6.986775	0.061021	0.893827	3.600000
Maximum	19.06983	0.256387	8.170553	7.260000
Minimum	2.639996	7.98E-05	-24.30676	2.790000
Std. Dev.	5.208605	0.090482	3.997735	1.237770
Skewness	0.799409	0.479330	-3.183727	1.666126
Kurtosis	2.178454	1.756483	16.39169	4.558170
Jarque-Bera	19.92549	15.20308	1355.938	83.44611
Probability	0.000047	0.000500	0.000000	0.000000
Sum	1258.511	13.32845	-12.58365	602.7600
Sum Sq. Dev.	3988.046	1.203498	2349.338	225.2149
Observations	148	148	148	148

Lampiran 4.3 Hasil Estimasi PLS

Dependent Variable: ZSCORE
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015M06 2018M06
Periods included: 37
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HHI	50.16796	2.610655	19.21662	0.0000
PKRED	-0.106766	0.059181	-1.804066	0.0733
INF	0.057952	0.183902	0.315126	0.7531
C	3.740375	0.827247	4.521473	0.0000

R-squared	0.726563	Mean dependent var	8.503454
Adjusted R-squared	0.720867	S.D. dependent var	5.208605

Digital Repository Universitas Jember

S.E. of regression	2.751866	Akaike info criterion	4.889090
Sum squared resid	1090.478	Schwarz criterion	4.970096
Log likelihood	-357.7927	Hannan-Quinn criter.	4.922003
F-statistic	127.5434	Durbin-Watson stat	0.094230
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.4 Hasil Estimasi FEM

Dependent Variable: ZSCORE
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015M06 2018M06
Periods included: 37
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HHI	-30.59263	3.704734	-8.257712	0.0000
PKRED	-0.016326	0.015822	-1.031804	0.3039
INF	-0.113285	0.048699	-2.326237	0.0214
C	11.71853	0.416860	28.11144	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981606	Mean dependent var	8.503454
Adjusted R-squared	0.980823	S.D. dependent var	5.208605
S.E. of regression	0.721295	Akaike info criterion	2.230606
Sum squared resid	73.35762	Schwarz criterion	2.372366
Log likelihood	-158.0648	Hannan-Quinn criter.	2.288203
F-statistic	1254.064	Durbin-Watson stat	0.766190
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.5 Hasil Estimasi REM

Dependent Variable: ZSCORE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2015M06 2018M06
Periods included: 37
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 148
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HHI	-26.68531	3.615945	-7.379900	0.0000
PKRED	-0.016426	0.015822	-1.038150	0.3009
INF	-0.105851	0.048675	-2.174654	0.0313
C	11.33636	1.524928	7.434028	0.0000

Digital Repository Universitas Jember

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		2.937923	0.9432
Idiosyncratic random		0.721295	0.0568
Weighted Statistics			
R-squared	0.257641	Mean dependent var	0.342937
Adjusted R-squared	0.242175	S.D. dependent var	0.892084
S.E. of regression	0.776587	Sum squared resid	86.84468
F-statistic	16.65874	Durbin-Watson stat	0.641858
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	-1.008470	Mean dependent var	8.503454
Sum squared resid	8009.869	Durbin-Watson stat	0.006959

Lampiran 4.6 Hasil Uji Choww

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	651.665856	(3,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	399.455699	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ZSCORE
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015M06 2018M06
Periods included: 37
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HHI	50.16796	2.610655	19.21662	0.0000
PKRED	-0.106766	0.059181	-1.804066	0.0733
INF	0.057952	0.183902	0.315126	0.7531
C	3.740375	0.827247	4.521473	0.0000
R-squared	0.726563	Mean dependent var		8.503454
Adjusted R-squared	0.720867	S.D. dependent var		5.208605
S.E. of regression	2.751866	Akaike info criterion		4.889090
Sum squared resid	1090.478	Schwarz criterion		4.970096
Log likelihood	-357.7927	Hannan-Quinn criter.		4.922003
F-statistic	127.5434	Durbin-Watson stat		0.094230
Prob(F-statistic)	0.000000			

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 4.7 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
HHI	-30.592629	-26.685313	0.649996	0.0000
PKRED	-0.016326	-0.016426	0.000000	0.4381
INF	-0.113285	-0.105851	0.000002	0.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: ZSCORE
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015M06 2018M06
Periods included: 37
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 148

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.71853	0.416860	28.11144	0.0000
HHI	-30.59263	3.704734	-8.257712	0.0000
PKRED	-0.016326	0.015822	-1.031804	0.3039
INF	-0.113285	0.048699	-2.326237	0.0214

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981606	Mean dependent var	8.503454
Adjusted R-squared	0.980823	S.D. dependent var	5.208605
S.E. of regression	0.721295	Akaike info criterion	2.230606
Sum squared resid	73.35762	Schwarz criterion	2.372366
Log likelihood	-158.0648	Hannan-Quinn criter.	2.288203
F-statistic	1254.064	Durbin-Watson stat	0.766190
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.8 Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

Digital Repository Universitas Jember

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1258.069 (0.0000)	21.60710 (0.0000)	1279.676 (0.0000)
Honda	35.46927 (0.0000)	-4.648344 --	21.79369 (0.0000)
King-Wu	35.46927 (0.0000)	-4.648344 --	32.78856 (0.0000)
Standardized Honda	50.75223 (0.0000)	-4.516637 --	21.39194 (0.0000)
Standardized King-Wu	50.75223 (0.0000)	-4.516637 --	42.67402 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	1258.069 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 4.9 Hasil Uji Normalitas

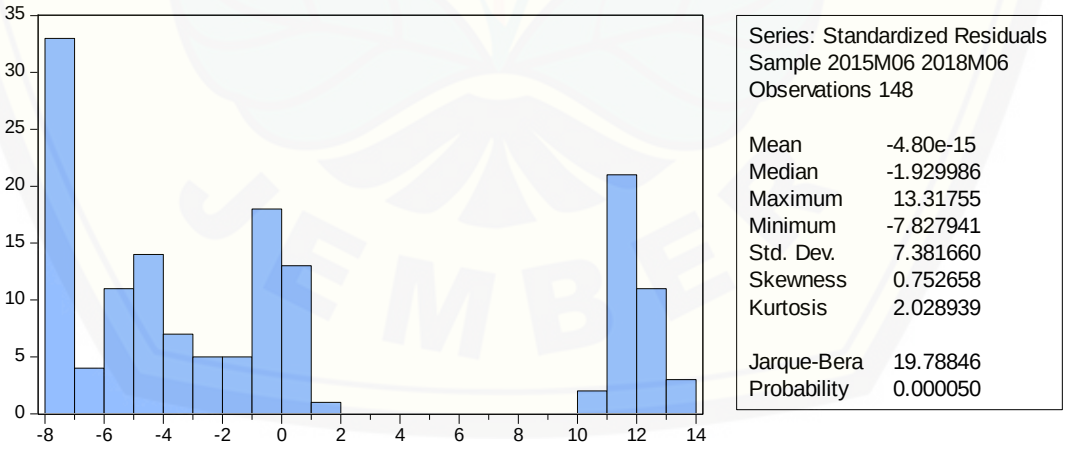

Lampiran 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	ZSCORE	HHI	PKRED	INF
ZSCORE	1.000000	0.848715	0.157461	-0.013898

Digital Repository Universitas Jember

HHI	0.848715	1.000000	0.273732	-0.025957
PKRED	0.157461	0.273732	1.000000	0.061601
INF	-0.013898	-0.025957	0.061601	1.000000

Lampiran 4.11 Hasili Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Sample: 2015M06 2018M06
Periods included: 37
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 148
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HHI	1.459539	3.296300	0.442781	0.6586
PKRED	0.005669	0.019374	0.292623	0.7702
INF	0.031859	0.029287	1.087822	0.2785
C	5.788150	0.342923	16.87887	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976187	Mean dependent var	6.048863
Adjusted R-squared	0.975174	S.D. dependent var	4.201339
S.E. of regression	0.661978	Akaike info criterion	2.058972
Sum squared resid	61.78823	Schwarz criterion	2.200732
Log likelihood	-145.3639	Hannan-Quinn criter.	2.116569
F-statistic	963.3586	Durbin-Watson stat	0.787760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.12 *Cross Section* Panel

	CROSSID	Effect	
1	1	-4.714513	
2	2	-7.653768	
3	3	-0.018274	
4	4	12.38655	